

**ANALISIS KEBERLANJUTAN BISNIS BUDIDAYA *MAGGOT
BLACK SOLDIER FLY* (BSF) DENGAN PENDEKATAN *TRIPLE
BOTTOM LINE* DI FARM REPUBLIK LARVA
DESA BARATAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Khusnul Khafidotul Jannah

NIM: 211105020045

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2025**

**ANALISIS KEBERLANJUTAN BISNIS BUDIDAYA *MAGGOT
BLACK SOLDIER FLY* (BSF) DENGAN PENDEKATAN *TRIPLE
BOTTOM LINE* DI FARM REPUBLIK LARVA
DESA BARATAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Khusnul Khafidotul Jannah
NIM: 211105020045

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2025**

**ANALISIS KEBERLANJUTAN BISNIS BUDIDAYA *MAGGOT*
BLACK SOLDIER FLY (BSF) DENGAN PENDEKATAN *TRIPLE*
BOTTOM LINE DI FARM REPUBLIK LARVA
DESA BARATAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Khusnul Khafidotul Jannah

NIM: 211105020045

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

J E M B E R
Disetujui Pembimbing



Siti Alfiah, S.E.I, M.E
NIP. 19870128202212028

**ANALISIS KEBERLANJUTAN BISNIS BUDIDAYA *MAGGOT
BLACK SOLDIER FLY* (BSF) DENGAN PENDEKATAN *TRIPLE
BOTTOM LINE* DI FARM REPUBLIK LARVA
DESA BARATAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Rabu
Tanggal: 30 April 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Nurul Widvawati Islami Rahayu, S.Sos. M.Si Dr. Nurhidavat, SE., MM.
NIP. 197509052005012003 NIP. 197905052023211015

J E M B E R

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., CHRP., CCGS.
2. Siti Alfiyah, S.E.I., M.E.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



MOTTO

وَيَقُومِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya : Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan."¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ "Al Qur'an Kemenag," Qs- Hud: 85, <https://quran.kemenag.go.id>.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya hingga terselesaikannya tugas akhir ini. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah saya persembahkan tugas akhir skripsi ini kepada:

1. Ayah AH. Ridwan yang telah berjuang tanpa kenal lelah untuk putrinya. Terimakasih atas cinta yang tulus, kerja keras, pengorbanan, dan doa yang senantiasa mengiringi langkah putrinya.
2. Ibu Maghfiroh terimakasih atas kasih sayang, kerja keras tanpa mengeluh, serta penyemangat terbesar dalam hidup.
3. Kakak tersayang, Nurul Jannahtul Fadilah, Nurul Maulanatul Faidah, untuk semua semangat, motivasi, dan dukungan tanpa pamrih, terimakasih telah percaya dan membantu penulis melewati tantangan. Tanpa kalian, penulis tidak akan ada dititik ini.
4. Teman Seperjuangan Ekonomi Syariah 2 angkatan 2021, terimakasih telah memberi ruang belajar, dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kalian sukses dimanapun berada.
5. Seluruh Pegawai Farm Republik Larva yang memberikan informasi yang dibutuhkan, sehingga membantu proses penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, dan sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Rasulullah Salallahu Alaihi Wasallam, sungguh atas nikmat dan anugerahnya sehingga dapat terselesaikannya skripsi dengan judul **“Analisis Keberlanjutan Bisnis Budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF) Dengan Pendekatan Triple Bottom Line di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember”**. Terselesaikannya skripsi ini karena adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak terkait. Dengan adanya dukungan tersebut, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
5. Dr. Sofiah S.Th.I M.E selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah

6. Ibu Siti Alfiah, S.E.I, M.E selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberi ilmu kepada penulis sehingga dapat membuka cakrawala keilmuan baru dan mendapatkan pengetahuan yang luas.
8. Seluruh Pegawai Farm Republik Larva yang memberikan informasi yang dibutuhkan, sehingga membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Jember, 14 April 2025

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Khusnul Khafidotul Jannah, Siti Alfiyah, 2025: “Analisis Keberlanjutan Bisnis Budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF) Dengan Pendekatan Triple Bottom Line di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember”

Kata Kunci: Keberlanjutan Bisnis, *Triple Bottom Line*.

Tingginya volume sampah organik di Kabupaten Jember menjadi tantangan dalam pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Pendekatan *End of Pipe* dinilai kurang efektif, sehingga diperlukan solusi inovatif seperti budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF). Farm Republik Larva di Desa Baratan, Jember, menjadi contoh penerapan bisnis berkelanjutan yang tidak hanya mengurangi limbah organik tetapi juga menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial. Dengan pendekatan *Triple Bottom Line* (*Profit, People, Planet*), penelitian ini menganalisis keberlanjutan bisnis budidaya maggot BSF serta dampaknya terhadap lingkungan, ekonomi, dan Masyarakat.

Fokus dalam penelitian ini memuat tiga hal yakni: 1) Bagaimana aspek *profit* dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot *black soldier fly* (BSF) di Farm Republik Larva Desa Daratan Kabupaten Jember? 2) Bagaimana aspek *people* dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot *black soldier fly* (BSF) di Farm Republik Larva Desa aratan Kabupaten Jember? 3) Bagaimana aspek *planet* dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot *black soldier fly* (BSF) di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember?

Tujuan dari Penelitian adalah: 1) Untuk mengetahui peran aspek *profit* dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot *black soldier fly* (BSF) di Farm Republik Larva Desa Daratan Kabupaten Jember. 2) Untuk mengetahui peran aspek *people* dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot *black soldier fly* (BSF) di Farm Republik Larva Desa Daratan Kabupaten Jember. 3) Untuk mengetahui peran aspek *planet* dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot *black soldier fly* (BSF) di Farm Republik Larva Desa Daratan Kabupaten Jember.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek Profit tercermin dalam optimalisasi diversifikasi pendapatan, efisiensi biaya operasional, strategi pemasaran yang tepat, dan manajemen risiko yang baik. Dalam aspek People, Farm Republik Larva tidak hanya memastikan kesejahteraan tenaga kerja tetapi juga berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat dan sosialisasi. aspek Planet dalam keberlanjutan bisnis budidaya maggot Black Soldier Fly (BSF) berdampak positif terhadap lingkungan.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10

B. Kajian Teori.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-Tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	51
B. Penyajian Data Dan Analisis	56
C. Pembahasan Temuan	77
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peternak Maggot Di Jember	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pertumbuhan industri dan populasi yang pesat dalam beberapa dekade terakhir telah membawa dampak serius terhadap lingkungan, terutama melalui peningkatan limbah organik. Limbah ini umumnya berasal dari rumah tangga, industri, dan sektor pertanian, seperti sisa makanan dan bahan organik lainnya. Di Indonesia, pengelolaan limbah organik masih menjadi tantangan besar karena sistem yang ada belum mampu mengatasi jumlah dan komposisinya secara efektif. Akibatnya, limbah organik yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari tanah, menurunkan kualitas air, serta menghasilkan gas metana yang mencemari udara. ²

Kabupaten Jember menghadapi persoalan serupa, dengan produksi sampah mencapai 1.033,69 ton per hari pada tahun 2023, di mana 51% merupakan sisa makanan. ³ Hal ini menjadikan pengelolaan sampah sebagai isu krusial bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Jember telah mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2023 tentang pengelolaan sampah, tetapi pendekatan yang digunakan masih bersifat "end of pipe", yaitu hanya mengandalkan

² Erika, and Eva Gusmira, "Analisis Dampak Limbah Sampah Rumah Tangga Terhubung Pencemaran Lingkungan Hidup", *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3, No. 3 (2024): 90, <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2245>.

³ Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional KLHK. (2022). Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah. Diakses pada 10 September 2024, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>.

pengumpulan dan pembuangan ke TPA.⁴ Selain itu, kebiasaan masyarakat yang belum terbiasa dengan pengelolaan sampah ramah lingkungan memperparah kondisi tersebut.

Sebagai solusi berkelanjutan budidaya maggot Black Soldier Fly (BSF) menawarkan pendekatan inovatif dalam pengolahan limbah organik. Larva BSF memiliki kemampuan mendegradasi bahan organik secara efisien, menghasilkan kompos, serta berpotensi sebagai pakan ternak karena kandungan nutrisinya. Budidaya ini tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga mendukung keberlanjutan bisnis dan ketahanan pangan.⁵

Tabel 1.1
Data Peternakan Maggot di Jember

NO	Peternakan	Produk
1	Farm Republik larva	Telur, Pupa, Prepupa, baby maggot, Maggot Fress, Pelet, pupuk organik, minyak
2	Rumah Produksi Maggot Tirto Bakti II	Maggot Fres, pupuk kasgot, Pelet
3	TPA Pakusari	Maggot fress, Telur, Pupuk Organik
4	SMJ Super Maggot Jember	Maggot fress

⁴ Peraturan Daerah Kabupaten Jember, Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Pengelolaan Sampah, pasal 1 ayat (21).

⁵ Istna Mangisah, Mulyono, and Vitus Dwi Yunianto, *Maggot Bahan Pakan Sumber Protein Untuk Unggas* (Semarang: UNDIP Press, 2022),1.

5	Pondok Maggot BSF Indonesia	Maggot Fresh
6	Omah Maggot BSF Tanggul	Maggot Fresh
7	Ahmad Hidayah Farm Maggot	Maggot Fresh, Pupuk Organik, Pelet.
8	Farm Jaka	Maggot Fresh
9	Hermawan Farm	Maggot Fresh
10	Ahmad Baihaqi Farm	Maggot fresh, Pupuk organik
11	Peternakan H. Anshori	Maggot fresh, Pupuk organik

Dari data di atas dapat dilihat bahwa mayoritas peternakan maggot di Kabupaten Jember hanya memproduksi maggot fresh dan pupuk organik, yang merupakan produk dasar dari budidaya maggot Black Soldier Fly (BSF). Hanya sebagian kecil peternakan yang mulai mengembangkan produk lanjutan seperti pelet. Salah satu pelaku usaha utama dalam sektor ini adalah Farm Republik Larva, yang memproduksi berbagai produk turunan seperti telur, pupa, prepupa, maggot fress, pelet, dan pupuk kasgot. Farm Republik Larva tidak hanya berfokus pada pengembangan bisnis, tetapi juga mengedepankan visi menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah organik. Lebih dari itu, Farm Republik Larva telah menjalin kerja sama strategis dengan Pemerintah Kabupaten Jember dan memanfaatkan lahan milik pemerintah untuk kegiatan produksinya.

Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat aspek legalitas dan keberlanjutan operasional, tetapi juga menunjukkan kontribusi nyata dalam menciptakan dampak lingkungan yang positif. Dengan pendekatan yang terintegrasi dari hulu hingga hilir, Farm Republik Larva menjadi contoh nyata penerapan prinsip keberlanjutan dalam usaha budidaya maggot BSF di Kabupaten Jember.⁶

keberhasilan suatu usaha tidak hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga dari dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Budidaya maggot BSF mencerminkan keberlanjutan bisnis karena mampu mengurangi limbah organik, menciptakan peluang usaha dan pendapatan serta meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Pendekatan keberlanjutan bisnis dalam budidaya maggot BSF dapat dianalisis menggunakan konsep *Triple Bottom Line*. Konsep ini menekankan tiga dimensi utama dalam menilai keberlanjutan, yaitu *profit* (keuntungan ekonomi), *people* (manfaat sosial), dan *planet* (pelestarian lingkungan).⁷ Melalui pendekatan ini, keberhasilan suatu usaha dilihat dari kontribusinya terhadap ekonomi, masyarakat, dan lingkungan secara seimbang. Budidaya maggot BSF mencerminkan prinsip TBL karena mampu mengurangi limbah organik, menciptakan peluang usaha dan

⁶ Wawancara, mashudi, 13 Januari 2025.

⁷ John Elkington, *Cannibals with Forks The Triple Bottom Line of 21st Century Business* (United Kingdom: Capstone Publishing, 1997), 73.

pendapatan, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Keberlanjutan Bisnis Budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF) Dengan Pendekatan Triple Bottom Line di Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana aspek *profit* dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot *black soldier fly* (BSF) di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember?
2. Bagaimana aspek *people* dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot *black soldier fly* (BSF) di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember?
3. Bagaimana aspek *planet* dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot *black soldier fly* (BSF) di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aspek *profit* dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot *black soldier fly* (BSF) di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui aspek *people* dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot *black soldier fly* (BSF) di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember.

3. Untuk mengetahui aspek *planet* dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot *black soldier fly* (BSF) di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam memperluas cakupan studi keberlanjutan bisnis, khususnya dalam konteks pengelolaan limbah organik melalui budidaya maggot BSF. Dengan mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, penelitian ini memberikan perspektif baru yang relevan dalam mendorong praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan, mendukung keberlanjutan sosial, serta memberikan manfaat ekonomi secara berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam mengenai Analisis Keberlanjutan Bisnis Budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF) Dengan Pendekatan Triple Bottom Line di Republik Larva Baratan Jember

b. Bagi Universitas KH. Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan pustaka untuk UIN KH. Achmad Siddiq Jember, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para mahasiswa UIN KH. Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait Keberlanjutan Bisnis Budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF) Dengan Pendekatan Triple Bottom Line di Republik Larva Baratan Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah memuat pengertian istilah-istilah kunci yang menjadi pokok utama penelitian pada judul. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penafsiran yang salah terhadap makna dan konsep yang dimaksudkan oleh penulis.

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis merupakan penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, atau hal lainnya) agar dapat mengetahui kejadian yang sebenarnya. Dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu pemeriksaan mengenai tentang hakikat dan suatu makna, sehingga saat menyelidiki suatu kegiatan dapat mengkaji bagian-bagian yang saling terkait sehingga menghasilkan kesimpulan dari apa yang telah diterjemahkan.

2. Keberlanjutan Bisnis

Kata berkelanjutan menggambarkan atau memberikan arti sebuah proses atau tindakan kelanjutan jangka panjang, menyebabkan atau membiarkan sesuatu berlanjut dalam jangka waktu tertentu, dan sebuah proses atau tindakan yang membuat sesuatu tetap berjalan atau membuat

sesuatu tetap berjalan. Bisnis berkelanjutan (sustainable business) merupakan bisnis yang memberikan manfaat baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang secara berkesinambungan atau konsisten. Bisnis yang berkelanjutan merupakan bisnis yang secara terus menerus dapat menerapkan nilai sosial, ekonomi, perilaku, dan lingkungan di dalam strategi bisnisnya. Bisnis yang berkelanjutan menitikberatkan pada konsep bisnis yang ramah lingkungan, disamping mencari keuntungan sebesar-besarnya. Terdapat 3 poin yang menjadi acuan dari bisnis yang berkelanjutan yaitu, people, profit, dan planet.⁸

3. Maggot *Black Soldier Fly*

Black Soldier Fly (BSF) Maggot *Black Soldier Fly* (BSF) adalah larva dari lalat tentara hitam atau *Hermetia illucens* jenis lalat besar berwarna hitam yang terlihat seperti tawon. Lalat BSF berasal dari Amerika dan selanjutnya tersebar ke wilayah subtropis dan tropis di dunia. Maggot BSF adalah jenis lalat yang tidak dianggap sebagai hama karena tidak membawa penyakit dan hanya tertarik pada sisa-sisa organik. Larva BSF dikenal memiliki kemampuan untuk menguraikan bahan organik dalam jumlah besar dan cepat, sehingga sering dimanfaatkan dalam pengelolaan limbah organik.⁹

4. *Tripel Bottom Line*

⁸ Abdillah Ulil Albab, Shinta Nuria Salsabila, Moch. Isa Anshori, "Sustainable Business Exelance", *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 1, No. 4 (2023): 119, <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.467>.

⁹ Istna Mangisah, Mulyono, dan Vitus Dwi Yuniarto, *Maggot Bahan Pakan Sumber Protein Untuk Unggas*, (Semarang: UNDIP Press, 2022), 1.

TBL adalah sebuah kerangka yang mempertimbangkan tiga aspek yaitu keuntungan (*profit*), orang (*people*), dan lingkungan (*planet*) sebagai ukuran keberhasilan bisnis. Dengan mempertimbangkan tiga aspek ini, perusahaan dapat mencapai keberlanjutan bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, meliputi penelitian terdahulu dengan referensi penelitian yang akan dilakukan saat ini dan kajian teori.

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi metode yang akan digunakan oleh peneliti yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA, pada bab ini berisi gambaran objek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP, bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

1. Jurnal yang disusun Wulan Dari yang berjudul **Praktik Bisnis Berkelanjutan UMKM Rumah BUMN Yogyakarta Berdasarkan Triple Bottom Line, Jurnal Atma Sosiologika. 2024.**¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik berkelanjutan bisnis para UMKM Rumah BUMN Yogyakarta berdasarkan perspektif triple bottom line. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan kuesioner yang disebarakan kepada 66 responden menggunakan Google Form serta alat bantu WARocket Sender. Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan Microsoft Excel dan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik berkelanjutan UMKM Rumah BUMN Yogyakarta berdasarkan perspektif triple bottom line berada pada tingkatan sedang. Ini terlihat dari adanya analisis statistik yang menunjukkan skor rata-rata variabel praktik bisnis berkelanjutan berdasarkan triple bottom line adalah 2,677 yang masuk pada kategori sedang. Apabila dilihat dari ketiga dimensi dari variabel praktik bisnis berkelanjutan yaitu *profit*, *people*, dan *planet*, ditemukan bahwa dimensi

¹⁰ Wulan Dari, “Praktik Bisnis Berkelanjutan UMKM Rumah BUMN Yogyakarta Berdasarkan Triple Bottom Line”, *Jurnal Atma Sosiologika* 1, no.1 (2024): 59-85.

profit masuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 2,107, dimensi planet berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 2,918 dan nilai tertinggi didapati oleh dimensi people dengan nilai rata-rata 2,987 berada pada kategori sedang.

Persamaan Kedua penelitian berfokus untuk menilai keberlanjutan bisnis berdasarkan dampak perusahaan atau UMKM terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar serta kontribusi ekonomi dengan menggunakan konsep triple bottom line. Perbedaan penelitian adalah Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

2. **Jurnal yang disusun oleh Yeni Sintya Wati, Sulistyowati, M. Soleh Mauludin, Sidanatul Janah dengan judul Pengembangan Usaha Berbasis Ramah Lingkungan Berdasarkan Konsep *Triple Bottom Line* (Studi Kasus Batik Lochantara), Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah, 2024.**

Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan ramah lingkungan yang diterapkan dan bagaimana pengembangan ramah lingkungan berhasil dalam triple bottom line di CV Bumi Pandji Batik Lochantara. Metode penelitian yang digunakan kualitatif-deskriptif.

Hasil penelitian ini pengembangan dengan konsep ramah lingkungan berhasil dalam beberapa aspek triple bottom line yaitu pada profit, penjualan meningkat, tidak kekurangan modal, serta penciptaan lapangan pekerjaan, Aspek people memperhitungkan praktek tenaga kerja,

hak asasi manusia, dampak masyarakat serta tanggung jawab produk. sisi planet kualitas udara, air, energi yang digunakan, serta hasil limbah mampu dikelola.¹¹

Persamaan dalam jurnal ini yaitu Keduanya menggunakan pendekatan TBL yang mempertimbangkan tiga aspek keberlanjutan utama *Profit, People, dan Planet*. Perbedaan dalam jurnal ini yaitu subyek penelitian berfokus pada industri *kerajinan tekstil*, yaitu produksi batik dengan pendekatan ramah lingkungan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada *budidaya maggot BSF* yang melibatkan sektor peternakan atau pengolahan sampah organik.

3. Skripsi yang disusun oleh Putra Aji Setiawan yang berjudul Strategi Keberlanjutan Usaha Jagal Sapi di Kecamatan Ampel Boyolalo Jawa Tengah, 2024.

Skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana para pengusaha bisnis penjagalan sapi di Kecamatan Ampel dalam menerapkan konsep 3P. penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan hasil yang sebenarnya di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengusaha jagal sapi di Kecamatan Ampel telah berhasil menerapkan *Triple Bottom Line*, mencakup *profit, people, dan planet*. Keberlanjutan usaha terbukti

¹¹ Yeni Sintya Wati et. al, “Pengembangan Usaha Berbasis Ramah Lingkungan Berdasarkan Konsep *Triple Bottom Line* (Studi Kasus Batik Lochantara)”, *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 8 No.1 (2024): 12, <http://doi.org/10.30762/istithmar.v8i1.33>.

meningkat, dengan fokus pada kesejahteraan pengusaha dan dampak lingkungan yang dikelola dengan baik. Penerapan CSR memperbaiki citra dan meningkatkan penjualan, mendukung profitabilitas pengusaha jagal sapi.¹²

Persamaan penelitian ini Keduanya berfokus pada aspek keberlanjutan bisnis jangka panjang. Dengan menggunakan *pendekatan Triple Bottom Line (TBL)*, dengan mempertimbangkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Perbedaan penelitiannya adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada dampak sosial melalui *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang memperbaiki citra perusahaan, sementara peneliti berfokus mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam operasional.

4. Jurnal yang ditulis oleh Alan Kusuma, dan Choirul Fajri yang berjudul Analisis Konsep *Triple Bottom Line* dalam Program *Corporate Social Responsibility* di Kampung Berseri Astra Gedangsari, 2024.

Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui penerapan konsep *Triple Bottom Line* dalam program *Corporate Social Responsibility* yang dijalankan oleh PT Astra International Tbk di Kampung Berseri Astra Gedangsari. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan kajian pustaka, penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk laporan tahunan perusahaan dan media daring, untuk mengevaluasi

¹² Putra Aji Setiawan, "Strategi Keberlanjutan Usaha Jagal Sapi di Kecamatan Ampel Boyolalo Jawa Tengah", (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, 2024), 10.

efektivitas program CSR yang berfokus pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Hasil penelitian Kampung Berseri Astra (KBA) Gedangsari menerapkan prinsip *Triple Bottom Line* (TBL) dalam berbagai inisiatifnya dengan fokus pada lingkungan, sosial, dan ekonomi. Melalui program penanaman cabe rawit dan terong serta pengembangan Kusuma & Fajri Borobudur Communication Review, Vol. 4, No. 1 (2024) 38 Bank Sampah, KBA Gedangsari menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dengan mengelola sumber daya alam secara efektif dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Upaya ini mencerminkan tanggung jawab terhadap planet sesuai dengan prinsip TBL. Di sisi sosial, pelatihan Guru PAUD dan Famtrip wisata edukasi batik tulis serta gerabah berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini membantu para pendidik dalam membentuk karakter anak-anak dan mempromosikan budaya lokal, yang mendukung pembangunan komunitas yang lebih terdidik dan berbudaya. Dari perspektif ekonomi, inisiatif-inisiatif ini juga berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui ketahanan pangan dan pengembangan usaha kecil, mendukung kesejahteraan komunitas secara keseluruhan.¹³

Persamaan penelitian yaitu menggunakan pendekatan TBL yang mempertimbangkan tiga pilar keberlanjutan: sosial (*people*), lingkungan

¹³ Alan Kusuma, dan Choirul Fajri, “Analisis Konsep *Triple Bottom Line* dalam Program *Corporate Social Responsibility* di Kampung Berseri Astra Gedangsari”, *Borobudur Communication Review* 4, No. 1(2024): 37, <https://doi.org/10.31603/bcrev.12139>.

(*planet*), dan ekonomi (*profit*). Tujuannya sama, yaitu menciptakan keseimbangan di antara ketiga pilar tersebut untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang. Perbedaan penelitian terletak pada Berfokus pada program CSR yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui berbagai bidang, seperti pendidikan, lingkungan, kesehatan, dan kewirausahaan.

5. Jurnal yang di susun oleh Muhammad Hidayat dengan judul Implementasi Konsep *Triple Bottom Line* dalam Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Takapala Malino Gowa, Economics and Digital Business Review, 2023.

Jurnal ini bertujuan untuk mengusulkan konsep *triple bottom line* dalam pengelolaan Kawasan wisata air terjun Takapala Malino Gowa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan Kawasan wisata air terjun Takapala akan sangat baik jika dikelola dengan menggunakan pendekatan konsep *Triple Bottom line*. Dan secara tidak langsung pengelola Kawasan wisata air terjun Takapala telah mengedepankan pengelolaan dengan konsep *triple bottom line* tersebut walaupun dilaksanakan masih

kurang maksimal terutama dalam pelibatan masyarakat dan pengelolaan lingkungan yang masih perlu untuk terus ditingkatkan.¹⁴

Persamaan dalam jurnal ini yaitu keduanya menggunakan pendekatan TBL yang mempertimbangkan tiga pilar keberlanjutan: sosial (*people*), lingkungan (*planet*), dan ekonomi (*profit*). Namun terdapat perbedaan yakni dalam jurnal ini berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal melalui sektor pariwisata, sedangkan penelitian lebih pada penciptaan potensi ekonomi, penciptaan lapangan kerja di bidang peternakan dan pengelolaan limbah.

6. **Jurnal yang disusun Nur Fatwa Basari, Fajri Hamzah, Nur Aisyah dengan judul *Penerapan Konsep Triple Bottom Line Pada Usaha Ayam Potong UD. Firman di Maros Sulawesi Selatan*, Jurnal Akuntansi Kompetif, 2023.**¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Konsep *Triple Bottom Line* Pada Usaha Ayam Potong UD. Firman di Maros Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan UD. Firman belum sepenuhnya menerapkan konsep *triple bottom line* dalam usahanya. Pada aspek *People*, UD Firman telah

¹⁴ Muhammad Hidayat, "Implementasi Konsep *Triple Bottom Line* dalam Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Takapala Malino Gowa", *Economics and Digital Business Review* 4, no.1 (2023): 797, <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i1.425>.

¹⁵ Nur Fatwa Basari, Fajri Hamzah, Nur Aisyah, "Penerapan Konsep *Triple Bottom Line* Pada Usaha Ayam Potong UD. Firman di Maros Sulawesi", *Jurnal Akuntansi Kompetif* 6, no.1 (Januari 2023):105-115.

menjalin hubungan baik dengan semua pekerja dan masyarakat sekitar, tetapi belum dapat memberikan kontribusi besar dalam membantu masyarakat seperti memberikan bantuan berupa santunan pendidikan dan lainnya. Pada aspek *Planet*, selain memperhatikan manfaat yang akan diperoleh UD Firman, langkah-langkah juga telah diambil untuk mencegah pencemaran lingkungan akibat limbah ternak. Pada aspek *Profit*, terdapat penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitar untuk pemotongan ayam di peternakan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah Keduanya menggunakan konsep TBL untuk menilai keberlanjutan usahanya, yang mencakup tiga aspek utama: *People* (manusia), *Planet* (lingkungan), dan *Profit* (keuntungan). Perbedaannya adalah Subjek Penelitian pada UD. Firman berfokus pada usaha peternakan ayam potong di Maros, Sulawesi Selatan. Sementara itu, penelitian di Republik Larva Baratan Jember berfokus pada usaha budidaya maggot BSF (larva lalat tentara hitam) yang berfungsi sebagai solusi pengolahan limbah organik dan sumber pakan ternak.

- 7. Jurnal yang disusun Maria Yovita R. Pandin, Shofianti Prisilia, Aurora Fahriza Pribadi, Cindy Larissa, dengan judul Analisis Penerapan *Triple Bottom Line* Sebagai Kunci Keberlanjutan Bagi Perusahaan Food And Beverage, 2023.¹⁶**

¹⁶ Maria Yovita R. Pandin, Shofianti Prisilia, Aurora Fahriza Pribadi, Cindy Larissa, “Analisis Penerapan Triple Bottom Line Sebagai Kunci Keberlanjutan Bagi Perusahaan Food And Beverage”, *Journal of Social and Economics Research* 5, no. 2 (December 2023): 579-586, <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Triple Bottom Line* pada perusahaan *food and beverage* terutama perusahaan yang telah menerapkan *go green* dengan melihat laporan akuntansi keberlanjutan tahun 2018 dan tahun 2022. Metode penelitian ini menggabungkan aspek deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga perusahaan telah melakukan tanggung jawabnya secara konsisten kepada *people* dan *planet* di tahun 2018 dan 2022. Sedangkan untuk profit hanya 1 perusahaan yang mengalami kenaikan dan 2 lainnya mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Persamaan penelitian adalah kedua penelitian menggunakan pendekatan *Triple Bottom Line* untuk menilai keberlanjutan usaha dari perspektif sosial, lingkungan, dan ekonomi. Perbedaan terletak pada metode penelitian dimana dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan berupa pendekatan kuantitatif dan akan menggunakan data sekunder 3 perusahaan *food and beverage* yang sudah *go green* dan mempublikasikan sustainability report, yaitu PT. Nestle Indonesia, PT. Unilever Indonesia Tbk, dan The Coca Cola Company. sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan melakukan analisis pata farm republic larva baratan.

8. Jurnal yang disusun Faridah Nur Azizah, Maharani Ikaningtyas, dengan judul *Pengembangan Model Bisnis Berkelanjutan Untuk UMKM Kerupuk Udang Dan Payus Di Era Digital*, 2023.¹⁷

Penelitian ini membahas pengembangan model bisnis berkelanjutan untuk UMKM Kerupuk Udang & Payus Mak Sah di era digital. Metode kualitatif digunakan dengan wawancara mendalam dan analisis konten. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pemasaran digital melalui Instagram (IG) dan katalog produk memberikan dampak positif bagi pengembangan bisnis UMKM ini. Faktor internal, seperti pengetahuan dan keterampilan dalam pemasaran digital, serta dukungan lingkungan, memainkan peran penting dalam pengembangan bisnis ini. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan pengaruh sosial positif dari pengembangan model bisnis berkelanjutan ini dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pemilik usaha, serta memperluas kesadaran masyarakat terhadap produk lokal.

Persamaan penelitian adalah kedua penelitian ini berfokus pada aspek keberlanjutan dalam bisnis. Metode yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian adalah Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan model bisnis yang berkelanjutan di era digital untuk industri makanan olahan, sedangkan peneliti mengidentifikasi keberlanjutan usaha budidaya maggot, yang lebih dekat dengan bidang

¹⁷ Faridah Nur Azizah, Maharani Ikaningtyas, "Pengembangan Model Bisnis Berkelanjutan Untuk UMKM Kerupuk Udang Dan Payus Di Era Digital", *Jurnal Pelayanan Hubungan Masyarakat* 1, No.3 (September 2023): 65-80, <https://doi.org/10.59581/jphm-widyakarya.v1i3.1000>.

peternakan dan pertanian berkelanjutan. Peneliti ini menggunakan Teori *Customer Relationship Management*, *Resource-Based View*, dan *Diffusion of Innovation* sedangkan peneliti menggunakan teori keberlanjutan bisnis dengan pendekatan *triple bottom line*.

9. Jurnal yang disusun Fransisca Desiana Pranatasari, Maria Angela Diva VW, dengan judul Analisis Pengembangan Pola Entrepreneurial Ecosystems Sebagai Solusi Keberlanjutan Usaha di Era Disruptif.¹⁸

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi pengembangan ekosistem berbasis kewirausahaan yang didalamnya terdapat berbagai dukungan agar sebuah usaha tidak hancur. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi. Triangulasi sumber dilakukan untuk menjaga keabsahan data. Hasilnya, sebuah usaha yang memiliki ekosistem yang baik dan mendukung akan lebih mampu mempertahankan usahanya karena merasa mendapatkan solusi dari komunitasnya.

Persamaan penelitian sama – sama berfokus pada keberlanjutan usaha yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola ekosistem yang mendukung kewirausahaan di tengah disrupsi dengan teori *Entrepreneurial Ecosystems* berfokus pada faktor-faktor pendukung wirausaha seperti kolaborasi antara pelaku usaha, kebijakan pemerintah, dan sumber daya.

¹⁸ Fransisca Desiana Pranatasari, Maria Angela Diva VW, “Analisis Pengembangan Pola Entrepreneurial Ecosystems Sebagai Solusi Keberlanjutan Usaha di Era Disruptif”, *Jurnal Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan* 2, No. 01 (Oktober 2023): 1, [10.58812/sek.v2i01](#).

Sedangkan penelitian ingin memahami bagaimana usaha tersebut dapat mencapai keberlanjutan dari sudut pandang *Triple Bottom Line*. Obyek penelitian ini cenderung lebih luas, meliputi berbagai jenis usaha dalam suatu ekosistem wirausaha. Sementara itu, peneliti memiliki fokus spesifik pada satu jenis usaha yaitu budidaya maggot di Republik Larva Baratan, Jember.

10. Skripsi yang disusun Lisa Alfiana dengan judul Strategi Pengembangan Usaha Berbasis Lingkungan Melalui Model *Triple Bottom Line Home Industry* Batik Tulis Dewirengganis di Kabupaten Probolinggo, 2021.¹⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dan kendala pengembangan usaha berbasis lingkungan melalui model *triple bottom line home industry* batik tulis dewi rengganis di kabupaten probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik purposive yaitu pertimbangan dalam memilih informan yang dianggap mengetahui informasi terkait permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan dalam strategi pengembangan berbasis lingkungan melalui model triple bottom line yang mengutamakan 3P yaitu *people*, *planet*, dan profit usaha Batik

¹⁹ Lisa Alfiana, "Strategi Pengembangan Usaha Berbasis Lingkungan Melalui Model Triple Bottom Line Home Industry Batik Tulis Dewirengganis di Kabupaten Probolinggo", skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember 2021

Tulis Dewirengganis sudah mengaplikasikannya dengan maksimal, kendala yang ada di pengembangan usaha, akan tetapi di dalam usaha Batik Tulis Dewirengganis ada beberapa kendala yang tidak terjadi di perusahaan.

Penelitian ini sama-sama menggunakan model triple bottom line yaitu model usaha yang mengikutsertakan masyarakat, lingkungan, dan keuntungan di dalam bernisnis. Namun fokus penelitian berbeda penelitian ini berfokus pada pengembangan usaha berbasis lingkungan sedangkan peneliti berfokus pada keberlanjutan usaha.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Wulan Dari (2024)	Praktik Bisnis Berkelanjutan UMKM Rumah BUMN Yogyakarta Berdasarkan <i>Triple Bottom Line</i>	Persamaannya adalah menggunakan konsep TBL untuk menilai keberlanjutan usahanya, yang mencakup tiga aspek utama yaitu: <i>Profit, People, Planet</i> .	Perbedaan penelitian ini terlatak pada Subyek penelitian yang dilakukan di UMKM BUMN Yogyakarta yang berfokus pada skala yang lebih besar yaitu kota.
2	Yeni Sintya Wati, Sulistyowati, M. Soleh Mauludin, Sidanatul Janah (2024)	Pengembangan Usaha Berbasis Ramah Lingkungan Berdasarkan Konsep <i>Triple Bottom Line</i> (Studi Kasus	Menggunakan pendekatan <i>Triple Bottom Line</i> untuk menilai keberlanjutan usaha dari perspektif sosial, lingkungan, dan ekonomi.	Perbedaan dalam jurnal ini yaitu subyek penelitian berfokus pada industri <i>kerajinan tekstil</i> ,

		Batik Lochantara)		yaitu produksi batik dengan pendekatan ramah lingkungan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada <i>budidaya maggot BSF</i> yang melibatkan sektor peternakan atau pengolahan sampah organik.
3	Putra Aji Setiawan (2024)	Strategi Keberlanjutan Usaha Jagal Sapi di Kecamatan Ampel Boyolalo Jawa Tengah	Persamaan penelitian ini Keduanya berfokus pada aspek keberlanjutan bisnis jangka panjang. Dengan menggunakan pendekatan <i>Triple Bottom Line (TBL)</i> , dengan mempertimbangkan dampak	Perbedaan penelitiannya adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada dampak sosial melalui <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> yang memperbaiki citra perusahaan, sementara peneliti berfokus mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam operasional

			ekonomi, lingkungan, dan sosial.	
4	Alan Kusuma, dan Choirul Fajri (2024)	Analisis Konsep <i>Triple Bottom Line</i> dalam Program <i>Corporate Social Responsibility</i> di Kampung Berseri Astra Gedangsari	Penelitian ini sama-sama menggunakan model <i>triple bottom line</i> yaitu model usaha yang mengikutsertakan masyarakat, lingkungan, dan keuntungan di dalam bernisnis.	Perbedaan penelitian terletak pada Berfokus pada program CSR yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui berbagai bidang, seperti pendidikan, lingkungan, kesehatan, dan kewirausahaan.
5	Muhammad Hidayat (2023)	Implementasi Konsep <i>Triple Bottom Line</i> dalam Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Takapala Malino Gowa	Persamaan dalam jurnal ini yaitu keduanya menggunakan pendekatan TBL yang mempertimbangkan tiga pilar keberlanjutan:	Berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal melalui sektor pariwisata, sedangkan penelitian lebih pada penciptaan potensi ekonomi, penciptaan lapangan kerja di bidang peternakan dan

			sosial (<i>people</i>), lingkungan (<i>planet</i>), dan ekonomi (<i>profit</i>).	pengelolaan limbah.
6	Nur Fatwa Basari, Fajri Hamzah, Nur Aisyah, (2023)	Penerapan Konsep <i>Triple Bottom Line</i> Pada Usaha Ayam Potong UD. Firman di Maros Sulawesi Selatan	Menggunakan konsep TBL untuk menilai keberlanjutan usahanya, yang mencakup tiga aspek utama: <i>People</i> (manusia), <i>Planet</i> (lingkungan), dan <i>Profit</i> (keuntungan).	Penelitian ini berfokus pada penerapan akuntansi lingkungan berdasarkan konsep <i>triple bottom line</i> .
7	Maria Yovita R. Pandin, Shofianti Prisilia, Aurora Fahriza Pribadi, Cindy Larissa, (2023)	Analisis Penerapan <i>Triple Bottom Line</i> Sebagai Kunci Keberlanjutan Bagi Perusahaan <i>Food And Beverage</i>	Menggunakan pendekatan <i>Triple Bottom Line</i> untuk menilai keberlanjutan usaha dari perspektif sosial, lingkungan, dan ekonomi.	Metode penelitian yang digunakan berupa pendekatan kuantitatif. Obyek penelitian pada 3 perusahaan <i>food and beverage</i> yang sudah <i>go green</i> dan mempublikasikan sustainability report, yaitu PT. Nestle Indonesia, PT. Unilever Indonesia Tbk, dan The Coca Cola Company.
8	Faridah Nur Azizah, Maharani Ikaningtyas (2023)	Pengembangan Model Bisnis Berkelanjutan Untuk UMKM Kerupuk	Berfokus pada aspek keberlanjutan dalam bisnis. Metode yang	Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan model bisnis yang

		Udang Dan Payus Di Era Digital	digunakan menggunakan penelitian kualitatif.	berkelanjutan di era. Peneliti ini menggunakan Teori <i>Customer Relationship Management</i> , <i>Resource-Based View</i> , dan <i>Diffusion of Innovation</i>
9	Desiana Pranatasari, Maria Angela Diva VW, (2023)	Analisis Pengembangan Pola Entrepreneurial Ecosystems Sebagai Solusi Keberlanjutan Usaha di Era Disruptif	Berfokus pada keberlanjutan usaha, menggunakan metode pendekatan kualitatif.	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola ekosistem yang mendukung kewirausahaan di tengah disrupsi dengan, menggunakan teori <i>Entrepreneurial Ecosystems</i> berfokus pada faktor-faktor pendukung wirausaha seperti kolaborasi antara pelaku usaha, kebijakan pemerintah, dan sumber daya.
10	Lisa Alfiana, (2021)	Strategi Pengembangan Usaha Berbasis Lingkungan Melalui Model <i>Triple Bottom Line Home Industry</i> Batik Tulis Dewirenggani s di Kabupaten Probolinggo.	Penelitian ini sama-sama menggunakan model <i>triple bottom line</i> yaitu model usaha yang mengikutsertakan masyarakat, lingkungan, dan keuntungan di dalam bernisnis.	Fokus penelitian berbeda penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan usaha berbasis lingkungan sedangkan peneliti berfokus pada keberlanjutan usaha.

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan data dari beberapa penelitian terdahulu diatas dapat dilihat bahwa penggunaan *Triple Bottom Line* sebagai alat analisis untuk menilai keberlanjutan bisnis di berbagai sektor menunjukkan betapa pentingnya integrasi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk menciptakan keberlanjutan jangka panjang.

Meskipun ada perbedaan dalam konteks dan sektor usaha, pendekatan TBL memberikan perspektif yang komprehensif dalam mengidentifikasi keberlanjutan usaha, dengan mempertimbangkan dampak yang lebih luas terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar lokasi usaha. Penelitian pada Analisis Keberlanjutan Bisnis Budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF) Dengan Pendekatan Triple Bottom Line di Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan bisnis peternakan dan pengelolaan sampah, jika diterapkan dengan memperhatikan ketiga dimensi TBL secara seimbang.

B. Kajian Teori

1. Keberlanjutan Bisnis

a. Pengertian Keberlanjutan

Sustainability merupakan teori gabungan dari management dan sustainable development, karena penjelasan mengenai sustainability sendiri akan mengacu pada sustainable development. Adapun definisi sustainable development pertama kali dicetuskan oleh Komisi Brundtland atau yang lebih dikenal dengan World

Commission on Environment and Development 1987 pada Tokyo Declaration pada tahun 1987, yaitu pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang.²⁰ Konsep ini berawal dari dua kondisi dasar, yaitu kebutuhan manusia dan sumber daya yang terbatas. Artinya, dibutuhkan teknologi dan organisasi - organisasi sosial guna memenuhi kebutuhan saat ini dan yang akan datang²¹.

Dalam praktik bisnis, sustainabilitas berarti menjalankan perusahaan dengan dampak negatif yang minimal, tidak berlebihan, bahkan idealnya mampu meningkatkan kualitas hidup lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, tujuan perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan semata, tetapi juga harus sejalan dengan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran visi, dari yang awalnya semata-mata merupakan visi korporasi menjadi visi sosial yang melampaui tuntutan peraturan yang berlaku.

Konsep sustainabilitas kini semakin sering diadopsi oleh akademisi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Selain itu, semakin banyak perusahaan, khususnya yang berukuran menengah dan besar, yang menyadari pentingnya sustainabilitas bagi

²⁰ Bulan Prabawani, *Business Sustainability dan Peran Triple Helix dalam industry*, (Yogyakarta: Terra Media, 2016), 3.

²¹ Deny Susanto, *Etika Bisnis*, (Makassar: CV. Tohar media, 2023), 67.

kelangsungan usahanya. Mereka tidak lagi terbatas pada praktik *green business* yang hanya berfokus pada lingkungan alam atau tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) yang hanya mencakup lingkungan sosial.

b. Pengertian Keberlanjutan Bisnis

Bisnis adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memperoleh keuntungan melalui produksi, distribusi, atau penjualan barang atau jasa kepada konsumen. Bisnis dapat berupa usaha kecil atau besar, dan melibatkan berbagai bidang seperti perdagangan, manufaktur, layanan, atau sektor keuangan.

Sedangkan *business sustainability* atau bisnis berkelanjutan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis, sosial, dan lingkungan yang bertanggung jawab.²² Sambil memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Secara ekonomi, bisnis yang berkelanjutan harus menguntungkan dan mampu menghasilkan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingannya.²³ Secara

²² Nikmatul Masruroh et. al, Ekonomi sirkulasi dan pembangunan keberlanjutan (Yogyakarta: jejak pustaka, 2022) 9.

²³ Abdillah Ulil Albab, Shinta Nuria Salsabila, dan Moch. Isa Anshori, "Sustainable Business Excellence", *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 1, No. 4 (Agustus 2023):119, <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.467>.

sosial, bisnis harus bertanggung jawab dan etis dalam berurusan dengan pelanggan, karyawan, dan masyarakat luas. Secara lingkungan, bisnis harus meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan dengan mengurangi limbah, melestarikan sumber daya, dan mengadopsi praktik yang ramah lingkungan.

Untuk mencapai keberlanjutan, bisnis perlu mengadopsi pendekatan yang komprehensif yang menangani semua aspek tersebut. Ini dapat melibatkan strategi seperti mengurangi konsumsi energi, menggunakan bahan dan teknologi yang berkelanjutan, mengurangi limbah dan emisi, mengadopsi praktik kerja yang adil, dan berinteraksi dengan masyarakat untuk mempromosikan tanggung jawab sosial. Inovasi sangat penting dalam mencapai keberlanjutan dalam bisnis. Hal ini melibatkan mengembangkan produk dan layanan baru yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial, serta mengadopsi teknologi dan proses baru yang mengurangi dampak lingkungan.

Keberlanjutan Bisnis pada dasarnya diukur menggunakan konsep triple bottom line. TBL adalah sebuah kerangka yang mempertimbangkan tiga aspek yaitu keuntungan (*profit*), orang (*people*), dan planet (*planet*) sebagai ukuran keberhasilan bisnis. Dengan mempertimbangkan tiga aspek ini, perusahaan dapat mencapai keberlanjutan bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Bagaimana bisnis dapat memanfaatkan TBL

untuk mencapai keberlanjutan bisnis yang bertanggung jawab dan menghasilkan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, lingkungan, dan ekonomi dan memperlihatkan bahwa penggunaan TBL dapat membantu meningkatkan kinerja bisnis perusahaan dan mencapai tujuan yang lebih luas.²⁴

c. Pentingnya Keberlanjutan Bisnis

Dari beberapa penjelasan mengenai *sustainable business* di atas, tentu banyak orang yang menanyakan apakah penting bagi suatu perusahaan untuk menerapkan prinsip tersebut²⁵

1) Menjaga Keberlangsungan Perusahaan

Sebenarnya tanpa menerapkan prinsip *sustainable business* pun sebuah perusahaan akan tetap bisa berjalan dan memperoleh

keuntungan. Namun, perlu diperhatikan pada makna

‘berkelanjutan’ yang ada pada istilah *sustainable business*.

Prinsip sustainable business adalah sinergi antara tiga unsur,

yakni keuntungan, masyarakat, dan lingkungan. Oleh sebab itu,

tanpa adanya penerapan prinsip ini maka bisa diperkirakan

bahwa bisnis tidak akan bisa bertahan dalam jangka waktu yang

lama. Hal ini karena tidak adanya fondasi yang kuat untuk

²⁴ Deny Susanto, *Etika Bisnis*, (Makassar: CV. Tohar media, 2023), 67.

²⁵ Abdillah Ulil Albab, Shinta Nuria Salsabila, dan Moch. Isa Anshori, “Sustainable Business Excellence”, *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 1, No. 4 (Agustus 2023):123, <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.467>.

menopang perusahaan, yakni nilai tambah untuk lingkungan dan masyarakat.

2) Mencegah Kerusakan Lingkungan

Tidak hanya menjaga keberlangsungan perusahaan, *sustainable business* juga dapat mencegah kerusakan lingkungan. Praktik bisnis yang tidak bertanggung jawab dapat menyebabkan perusahaan jatuh suatu saat. Lingkungan membawa dampak yang sangat besar bagi perusahaan, oleh sebab itu perusahaan juga akan menjaga lingkungan tersebut agar tetap memberikan timbal balik yang bagus.

3) Menjaga Reputasi Baik Perusahaan

Salah satu pentingnya menerapkan *sustainable business* adalah dapat menjaga reputasi baik perusahaan di mata masyarakat. Saat sebuah perusahaan menerapkan prinsip tersebut, masyarakat juga akan menaruh kepercayaan pada perusahaan tersebut. Dengan begitu, perusahaan dapat meningkatkan produktivitasnya agar bisa berkembang lebih besar dan bertahan lebih lama.

4) Meningkatkan Keuntungan Perusahaan

Dengan adanya kepercayaan, keberlangsungan bisnis dalam jangka waktu yang lebih panjang, serta kesempatan mengembangkan bisnis menjadi lebih besar, maka perusahaan

akan mampu meningkatkan keuntungannya. Belum lagi dengan adanya efisiensi di segala bidang produksi, maka keuntungan perusahaan akan menjadi semakin besar seiring berjalannya waktu.

5) Menjadi Roadmap Kerja

Sustainable business adalah salah satu panduan bagi perusahaan agar dapat melaksanakan kegiatan usahanya secara terencana dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, perusahaan akan memperoleh roadmap kerja yang memandu setiap perencanaan hingga implementasi kegiatan bisnis. Karena bersifat jangka panjang, maka roadmap kerja yang berkaitan dengan *sustainable business* harus dibuat sesuai dengan perspektif yang jangkauannya lebih luas dan jauh ke depan. Perlu juga adanya pengawalan setiap program kerja yang bisa dilakukan dengan membentuk tim khusus atau teknologi penunjang.

6) Menarik Minat Investor

Salah satu manfaat dari penerapan prinsip *sustainable business* adalah lebih mudah dalam menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini karena perusahaan telah mendapat kepercayaan dan reputasi yang bagus di masyarakat sebagai konsumen. Bukan hanya itu, penerapan *sustainable*

business juga menjadikan keberlangsungan perusahaan lebih lama, sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi karena lebih terjamin.

2. *Tripel Bottom Line*

a. Konsep *Triple Bottom Line*

Frase *triple bottom line* (TBL) diciptakan oleh Elkington pada tahun 1994 untuk memperluas agenda lingkungan hidup mereka yang bekerja menuju keberlanjutan sehingga secara eksplisit memasukkan dimensi sosial. Elkington menggunakan ungkapan tersebut sebagai dasar dalam bukunya *Cannibals with Forks*, di mana dijelaskan bahwa TBL mengacu pada tiga garis dasar yakni kemakmuran ekonomi, kualitas lingkungan dan keadilan sosial.²⁶

Menurut Elkington:

“Triple bottom line memfokuskan korporasi tidak hanya pada nilai ekonomi yang mereka tambahkan, tapi juga pada nilai lingkungan dan sosial yang mereka tambahkan. Paling sempit, istilah 'triple bottom line' digunakan sebagai kerangka kerja untuk mengukur dan melaporkan kinerja perusahaan terhadap parameter ekonomi, sosial dan lingkungan”

²⁶ John Elkington, *Cannibals with Forks The Triple Bottom Line of 21st Century Business* (United Kingdom: Capstone Publishing, 1997), 73.

Sebelumnya perusahaan hanya menekankan pada konsep *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) hanya ditekankan pada kondisi keuangannya saja. Konsep TBL yang dikembangkan oleh Elkington telah mengubah cara berbisnis, nirlaba dan pemerintah untuk mengukur keberlanjutan dan kinerja proyek atau kebijakan. Perkembangan pemikiran konsep bisnis menuntut sebuah usaha untuk mulai berpikir ke arah keberlanjutan usaha. Keberlanjutan dalam hal ini tidak lagi semata - mata memikirkan keuntungan semata. Ketika sebuah bisnis hanya mementingkan profit saja, secara tidak langsung telah mengeksploitasi sumber daya yang tersedia.²⁷

b. Indikator *Tripel Bottom Line*

Adapun indikator dasar yang dapat digunakan untuk mengukur praktek sustainabilitas pada perusahaan adalah sebagai berikut:²⁸

1) Aspek profit

Aspek ini fokus pada keberlanjutan keuangan dan ekonomi perusahaan. Ini melibatkan pengelolaan yang bijaksana terhadap sumber daya keuangan dan bisnis secara keseluruhan untuk menciptakan nilai jangka panjang. Memastikan kesehatan keuangan jangka panjang dengan

²⁷ Lukluk Fuadah, Yuliani, and Rika Henda Safitri, *Pengungkapan Sustainability reporting di Indonesia* (Sumatra Selatan: Citrabooks Indonesia, 2018),1.

²⁸ Muhammad Haldy et al, *Managemen Dan Bisnis Berkelanjutan* (Bali: CV. Intelektual Manifestasi Media, 2023), 248.

menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan melalui praktik bisnis yang efisien dan inovatif. Beberapa aspek utama dari profit meliputi:

- a) Efisiensi Operasional: Meningkatkan efisiensi dalam operasi bisnis untuk mengurangi pemborosan dan biaya.
- b) Pertumbuhan Berkelanjutan: Menciptakan pertumbuhan bisnis yang stabil dan berkelanjutan, bukan hanya fokus pada pertumbuhan cepat jangka pendek.
- c) Inovasi: Mengembangkan solusi inovatif yang tidak hanya menguntungkan bisnis, tetapi juga masyarakat dan lingkungan.
- d) Transparansi Keuangan: Menyediakan informasi keuangan yang jelas dan transparan kepada para pemangku kepentingan.

2) Aspek *people*

Aspek ini menyoroti tanggung jawab sosial perusahaan terhadap karyawan, komunitas lokal, dan masyarakat secara lebih luas. Menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, aman, dan mendukung perkembangan karyawan. Berkontribusi pada masyarakat dengan mengambil tindakan sosial yang positif.

Aspek-aspek penting dari sosial berkelanjutan meliputi:

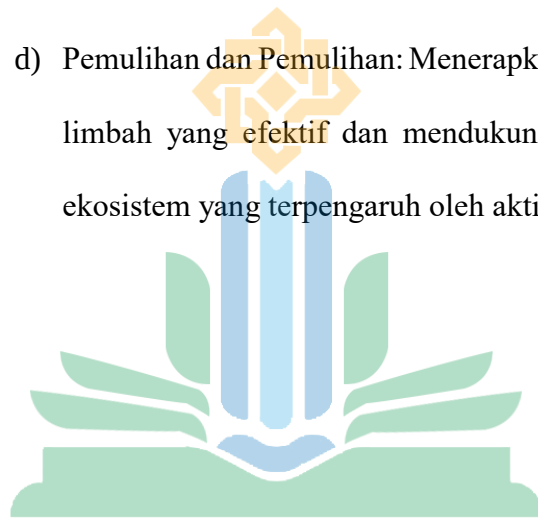
- a) Kesejahteraan Karyawan: Menyediakan lingkungan kerja yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan profesional karyawan.
 - b) Diversitas dan Kesetaraan: Mendorong keragaman dan inklusivitas dalam tenaga kerja, serta mempromosikan kesetaraan gender dan hak asasi manusia.
 - c) Keterlibatan Komunitas: Berkontribusi pada masyarakat lokal dengan berpartisipasi dalam inisiatif sosial, pendidikan, dan pembangunan komunitas.
 - d) Pemberdayaan Ekonomi: Membantu mengembangkan ekonomi lokal melalui pelatihan, pendidikan, dan peluang kerja.
- 3) **Aspek planet**

Aspek ini berfokus pada pengelolaan lingkungan alam dan minimisasi dampak negatif bisnis terhadap ekosistem. Mengurangi dampak lingkungan dengan mengadopsi praktik bisnis ramah lingkungan, mengelola limbah, dan berinvestasi dalam teknologi hijau.

Beberapa aspek lingkungan berkelanjutan meliputi:

- a) Konservasi Sumber Daya: Menggunakan sumber daya alam seperti air, energi, dan bahan baku secara bijaksana untuk menghindari pemborosan.

- b) Reduksi Emisi dan Limbah: Mengurangi emisi gas rumah kaca, limbah, dan polusi untuk melindungi lingkungan dan mencegah perubahan iklim.
- c) Penggunaan Teknologi Hijau: Mengadopsi teknologi ramah lingkungan untuk mengurangi dampak negatif operasi bisnis.
- d) Pemulihan dan Pemulihan: Menerapkan praktik pengelolaan limbah yang efektif dan mendukung program pemulihan ekosistem yang terpengaruh oleh aktivitas bisnis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif. Yang bertujuan memahami konteks dengan mendeskripsikan secara rinci terkait suatu fenomena yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menemukan objek yang diteliti.²⁹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti menggunakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dan akan mendeskripsikan tentang Analisis Keberlanjutan Bisnis Budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF) Dengan Pendekatan Triple Bottom Line di Republik Larva Baratan Jember dan mengungkap keadaan yang sebenarnya sesuai dengan data yang didapat di lapangan.³⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana lokasi peneliti tersebut akan melakukan penelitian seperti, wilayah penelitian yang pada umumnya memuat berbagai hal tentang lokasi, organisasi, peristiwa, teks, unit analisis

²⁹ Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*”, (Jakarta: Kencana, 2017), 338.

³⁰ Dedy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).160

dan sebagainya.³¹ Lokasi penelitian ini berada di Baratan Wetan, Baratan, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68100. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada *Farm Republik Larva* telah memiliki sistem budidaya yang berjalan dan merupakan pelopor budidaya maggot di jember, sehingga memudahkan dalam observasi serta pengumpulan data terkait keberlanjutan bisnis, baik dari segi profit, lingkungan, maupun sosial.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi dalam penelitian, sementara itu subjek penelitian juga merupakan narasumber pada latar penelitian atau bisa disebut sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Berbagai pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam memilih subjek penelitian antara lain adalah yang bersangkutan sudah cukup lama dan intensif menyatu dengan bidang yang dikaji dalam penelitian, yang bersangkutan terlibat penuh dalam bidang tersebut. yang bersangkutan memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi demi kepentingan penelitian. Penentuan dalam informan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive yaitu sebuah metode dengan memilih orang-orang yang nantinya dianggap paling paham mengenai data penelitian yang diperlukan.³²

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

³¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 47.

³² Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 218.

1. Pemilik Farm Republik Larva bapak Mashudi.
2. Karyawan Farm Republik Larva mas Andi dan mas Dimas.
3. Mitra Farm Republik Larva bapak jasad dan Mas Faruq.
4. Masyarakat Setempat Bapak Jaka, Mahfud, Dan Hendra.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Observasi

Observasi menjelaskan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.³³

Adapun jenis yang digunakan dalam observasi adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif digolongkan menjadi empat golongan, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat. partisipasi aktif,

³³ Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

dan partisipasi lengkap. Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan observasi partisipasi pasif, dalam observasi ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati. tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Melalui Observasi ini, data yang ingin diperoleh dari obeservasi ini yaitu:

- a. Proses Pengelolaan limbah organik yang digunakan sebagai pakan maggot (volume, jenis, dan sumber limbah organik).
- b. Proses budidaya maggot BSF.
- c. Apa saja produk turunan yang dihasilkan dari proses budidaya maggot di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan maksud tertentu dengan bertujuan untuk mendapatkan informasi. Dimana percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (orang yang dituju untuk diwawancarai) yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.³⁴ Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang mendalam dan rinci terkait Analisis Keberlanjutan Bisnis Budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF) Dengan Pendekatan Triple Bottom Line di Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember.

³⁴ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 186.

Berikut adalah data yang ingin diperoleh dari wawancara:

- a. Bagaimana aspek *profit* dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot *black soldier fly* (BSF) di Farm Republik Larva Desa Daratan Kabupaten Jember?
- b. Bagaimana aspek *people* dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot *black soldier fly* (BSF) di Farm Republik Larva Desa Daratan Kabupaten Jember?
- c. Bagaimana aspek *planet* dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot *black soldier fly* (BSF) di Farm Republik Larva Desa Daratan Kabupaten Jember?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dengan teknik ini maka akan terkumpul data yang akan diperoleh dari narasumber tetapi terdapat pula berbagai sumber tertulis, seperti dokumen-dokumen yang di keluarkan oleh penelitian terdahulu, laporan, buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan arsip - arsip lainnya.³⁵

Adapun data yang ingin peneliti dapat dari metode dokumentasi yaitu sebagai berikut:

- a. Dokumen mengenai profil PT Sarana Utama Welltrash.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 206.

- b. Dokumen mengenai profil Farm Republik Larva.

E. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif adalah suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan dan juga menerangkan dari suatu data atau keadaan. Menurut Miles Humberman kegiatan analisis terdiri dari empat alur analisis, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, yang dilihat dan didengar serta direkam sehingga peneliti memperoleh data yang banyak dan bervariasi. Data-data yang dikumpulkan berhubungan dengan Analisis Keberlanjutan Bisnis Budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF) Dengan Pendekatan Triple Bottom Line di Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyelarasan, dan penyederhanaan data yang diperoleh lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung lapangan hingga penyusunan laporan akhir tersusun lengkap.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Hasil dari pengumpulan data yang peneliti dapatkan akan dibentuk dalam laporan yang jelas. Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Bisa dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Saat menyajikan data, memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan berdasarkan apa yang telah

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verifying*)

Setelah data di display langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Peneliti menganalisis data dan mendeskripsikan data dengan cara yang dapat di mengerti dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian, kesimpulan digunakan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.³⁶

F. Keabsahan Data

Dalam bagian ini peneliti berusaha untuk memperoleh keabsahan data-data temuan yang ada dilapangan dengan benar. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitas dengan penggunaan teknik-teknik keabsahan data. Cara ini yang bisa dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

³⁶Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018).

Keabsahan data diuji menggunakan Teknik triangulasi yang sifatnya menggabungkan berbagai sumber data yang ada dengan teknik pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keandalan data dengan membandingkan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber yang berbeda. Dengan cara ini, kredibilitas data dapat diperiksa melalui verifikasi data yang berasal dari beberapa sumber yang dapat dipercaya.³⁷

Proses triangulasi sumber terdiri dari:

1. Memeriksa kesesuaian data yang diperoleh dari observasi dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan pernyataan yang disampaikan publik dengan apa yang dikemukakan secara pribadi.
3. Melakukan perbandingan antara apa yang diungkapkan oleh individu pada waktu tertentu dengan pandangan yang terus-menerus terkait dengan konteks penelitian.
4. Mengontraskan perspektif serta situasi informan disertai beragam pandangan dari berbagai kelompok masyarakat.
5. Melakukan perbandingan antara temuan dari wawancara dengan konten dokumen yang relevan dengan penelitian³⁸

³⁷ Sugiyono. 274.

³⁸ Lexy J Moelong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: ALFABETA, 2017). 331.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap-tahap penelitian ini memaparkan tahapan pelaksanaan penelitian yang sudah dilakukan peneliti. Mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai penulisan laporan. Tahapan penelitian menurut Moleong Lexy, diartikan rencana dalam menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti, yang meliputi:³⁹

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dan mencari referensi yang terkait. Peneliti kemudian mengambil permasalahan sosial dengan judul Analisis Keberlanjutan Bisnis Budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF) Dengan Pendekatan Triple Bottom Line di Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember.

Ada lima kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini dengan ditambah satu pertimbangan yang harus dipahami yaitu etika penelitian lapangan. Adapun lima kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian dan memilih lokasi penelitian
- b. Memilih dan memanfaatkan informan.
- c. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- d. Mengurus perizinan.
- e. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 127.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Analisis Keberlanjutan Bisnis Budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF) Dengan Pendekatan Triple Bottom Line di Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember.

Pada tahap lapangan ini dibagi menjadi tiga bagian dan tiga bagiannya tersebut disertai beberapa komponen yang akan diperhatikan oleh peneliti sebagai berikut:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan dini.
- b) Memasuki tempat penelitian.
- c) Berperan serta dalam mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti mengkaji, mengelola data, mengorganisasikan data, memilah data, menjadi satuan yang dapat dikelola, dan mencari lalu menemukan serta menentukan poin penting yang akan ditulis dan dijadikan sebagai bahan acuan. Kegiatan mengelola data melalui observasi partisipan pasif, wawancara, dan dokumentasi.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian ini. Pada tahap ini setelah peneliti mendapatkan data dan data

tersebut sudah dianalisis, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah membuat laporan penelitian. yakni pelaporan dimana uraian hasil penelitian dalam bentuk proposal skripsi sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah terbentuknya PT Sarana Utama Welltrash

Pandemi yang membatasi ruang gerak tidak serta merta menutup mata Mashudi beserta beberapa temannya dari keresahan lingkungan. Keyakinan bahwa limbah masih bisa bernilai jual diuji dengan berbagai eksperimen. Penggolongan dibagi menjadi limbah Non organik seperti aneka plastik, kertas, kaca dan logam (aluminium, besi, tembaga dit Sementara limbah organik termasuk SOD (Sampah Organik Dapur), aneka sayuran busuk, buah busuk belum banyak yg melirikinya, sementara ini hanya sekedar dibuat pupuk atau kompos saja. Diluar itu ada juga sampah jenis B3 (Bahan Bekas Berbahaya) seperti oli, limbah medis dll.⁴⁰

Limbah non organik sudah banyak pelaku yang mengerjakan mulai dari tingkat paling bawah pemulung, pengepul kecil sampai dengan besar dan berakhir di muara pabrikan. Pilihan mereka jatuh pada limbah organik yang dirasa lebih mudah diolah serta tidak banyak menghabiskan *cost* dan *effort* seperti pada jenis limbah lain dengan menggunakan biokonversi budidaya magot. Dimana produk utamanya bisa menjadi sumber protein pakan baik

⁴⁰ PT Sarana Utama Welltrash, "Company Profile", 5 Februari 2025.

peternakan maupun perikanan, sementara produk turunan nya bisa dijadikan pupuk kompos aktif untuk pertanian.

Hingga pada akhir tahun 2019 saat pandemi, awal nya kita membentuk sebuah wadah dengan legalitas Yayasan dimana founder nya terdiri dari berbagai macam profesi yang memiliki frekuensi sama yaitu kecintaan terhadap lingkungan. Nama yayasannya YALIDI (Yayasan Lingkungan Hidup Adiguna) berdiri pada saat hari pahlawan 10 November 2020, resmi berdiri dengan harapan sesuai motto nya "Bumi bersih, pasti untung" dapat mengubah mindset masyarakat bahwa limbah yang selama ini dipandang sebelah mata ternyata punya value yang tinggi dan bisa bermanfaat untuk masyarakat asalkan diolah dengan metode yang tepat.

Bersama YALIDI dengan Ketua dewan pembina Bapak Totok Sudarto, beliau seorang dosen dan penulis buku, dewan pengawas Bapak Banbang Hermanto berprofesi sebagai notaris dan dewan pengurus Mashudi pengusaha yang juga anggota APSI (Asosiasi Pengusaha Sampah Indonesia), Mashudi CS berupaya untuk mendorong budaya *upcycling* ke tengah dunia kewirausahaan sosial. Mashudi menjelaskan bahwa *upcycle* dapat memberikan penambahan nilai atau value added kepada limbah sehingga bisa menjadi barang yang bernilai. Sedangkan bisnis daur ulang biasa hanya sampai di *recycle product* yang mana hanya sebatas mengolah tanpa menghidupkan kembali esensi dari nilai si limbah tersebut. Aktifitas di yayasan yang selama itu dikerjakan memang orientasinya hanya non profit atau nirlaha, untuk itu itu harus ada wadah yang bisa menangani

secara profesional untuk mengkomodifikasi aktifitas dari unit-unit yang ada dalam divisi YALIDI disepakati bersama untuk dibentuk badan usaha yang bisa menjadi *off taker* dari unit usaha YALIDI berbentuk PT (Perseroan Terbatas) dengan nama PT Sarana Utama Welltrash dimana pemilik sahamnya adalah siapa saja anggota YALIDI yang ingin berinvestasi. Welltrash berdiri tanggal 30 Maret 2021 dengan legalitas akta pendirian di notaris Denny May Timor, SH, M.Kn.

Welltrash bergerak di waste management yang bertanggung jawab membeli hasil dari unit-unit yang ada di YALIDI Unit bank sampah berfokus di sampah non organik yang langsung ditampung dan didistribusikan ke *buyer* pabrik. Khusus sampah organik dengan komunitas magotnya, Welltrash menjadi *buyer* utama dari hasil pasca panen. Saat ini komunitas yang sudah ditangani sudah mencakup di beberapa kabupaten termasuk Jember, Bondowoso, Banyuwangi, Lumajang dan Probolinggo.

2. Sejarah terbentuknya Farm Republik Larva

Pengalaman berkecimpung di bidang pengepulan limbah membuat Mashudi semakin awas terhadap peluang dan potensi dari berbagai limbah untuk diolah menjadi produk baru yang memiliki nilai guna. Setelah melakukan eksperimen pengolahan berbagai jenis sampah, akhirnya hatinya terpaut pada si kecil larva yang menggemaskan, seperti dalam film kartun *Larva Island*, sebagai pemakan sampah organik. Ia pun mulai

meneliti lebih dalam bagaimana mengubah sampah organik yang selama ini menjadi momok masyarakat dan jarang dilirik menjadi solusi bernilai ekonomi serta berpotensi untuk pemberdayaan masyarakat.⁴¹

Pada tahun 2021, Mashudi mendirikan *Farm Republic Larva*, sebuah usaha yang berfokus pada budidaya maggot sebagai solusi pengelolaan sampah organik. Farm ini berkembang pesat dan kini menjadi usaha budidaya maggot terbesar di Kabupaten Jember, dengan sistem pengelolaan yang efisien dan berkelanjutan. Beroperasi di atas tanah pemerintah, Farm Republic Larva mendapat dukungan dari tim relawan Yayasan Lingkungan Hidup Adiguna (YALIDI) serta beberapa komunitas lainnya, yang semakin memperkuat keberlanjutan usaha ini.

Dengan memanfaatkan larva BSF sebagai pengurai sampah organik, Farm Republic Larva tidak hanya membantu mengurangi volume limbah, tetapi juga menghasilkan produk bernilai ekonomi, seperti pakan ternak dan pupuk organik. Selain itu, farm ini juga membuka peluang kerja dan wirausaha bagi masyarakat sekitar, terutama dalam bidang pengolahan sampah dan budidaya maggot.

3. Visi Misi

a. Visi

- 1) Menjadi perusahaan global yang berwawasan lingkungan dalam usaha pengelolaan limbah / sampah organik dan non organik

⁴¹ PT Sarana Utama Welltrash, "Company Profile", 5 Februari 2025.

2) Hidup untuk kesejahteraan sosial.

3) Save Earth

b. Misi

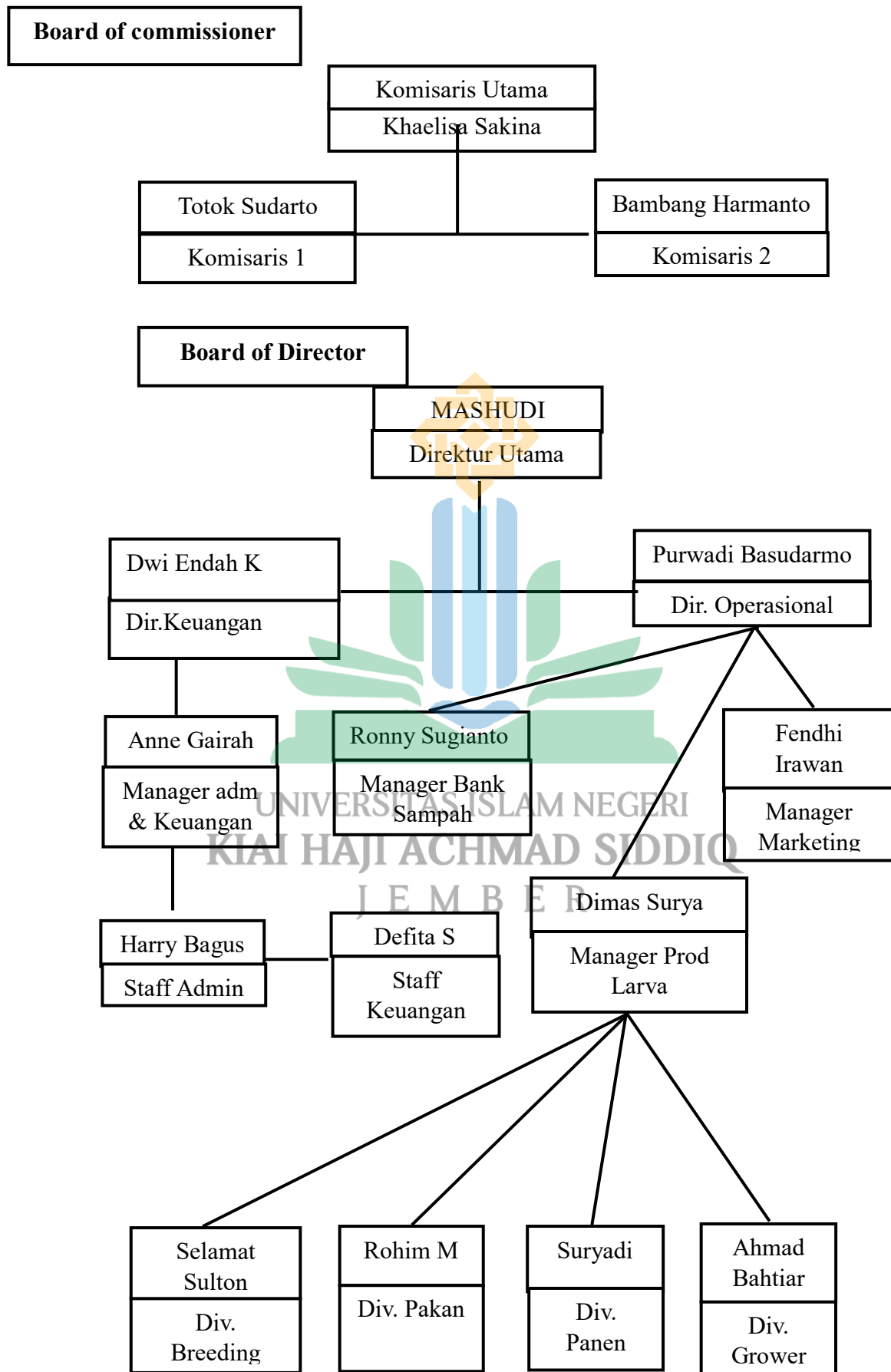
1) Memanfaatkan sampah organik melalui biokonversi Maggot BSF sebagai pakan alternatif ternak serta sampah non organik sebagai bahan pabrikan untuk daur ulang produk yang dapat digunakan kembali lewat dukungan Sumber Daya Manusia yang efektif, efisien dan berdedikasi tinggi.

2) Berupaya memberikan kontribusi kepada stake holder (Masyarakat, Pemerintah, Customer, Vendor, Employee) dalam pelestarian lingkungan

3) Mendayagunakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengenal obyek sampah organik dan non organik

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan unit kerja organisasi dengan tujuan agar dapat menentukan cara sebuah organisasi dalam beroperasi serta dapat membantu berjalannya organisasi hingga mencapai tujuan bersama.



B. Penyajian Data Dan Analisis

Pada tahap penyajian data, peneliti telah melaksanakan teknik pengumpulan data yang menghasilkan temuan berupa data wawancara, observasi, serta dokumentasi sebagai penguat dan pendukung proses penelitian. Maka selanjutnya pada tahap ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek profit dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot black soldier fly (BSF) di Farm Republik Larva Desa Daratan Kabupaten Jember.

Profit merupakan indikator utama keberhasilan suatu usaha dan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan bisnis. Profit sangat bergantung pada sumber pendapatan yang diperoleh dari aktivitas bisnis. Semakin besar pendapatan dan semakin efisien biaya yang dikeluarkan, maka semakin tinggi profit yang didapat. Untuk mencapai keberlanjutan dalam aspek profit dapat dilihat sebagai berikut.

a. Diversifikasi pendapatan

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh bapak mashudi selaku pemilik farm republic larva diketahui sebagai berikut.

“Kalau pendapatan utama kita dari penjualan maggot fresh rata-rata per hari kita panen 200kg maggot seminggunya bisa sekitar 1,5 kwintal. Tapi kalau disini ngak hanya berfokus ke maggot, ada juga pupuk organik dari kasgot juga kita jual. Kemudian sampah dari barang return produk seperti botol plastik dan kardus kita jual juga ke pengepul.”⁴²

⁴² Mashudi, Diwawancara oleh penulis, 13 januari 2025.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan mas andi selaku karyawan farm republic larva sebagai berikut:

“Untuk pendapatan terbesar ya dari maggot fresh itu Mbak, karena kita kan memang fokusnya di situ. Tapi di sini sebenarnya kami juga menjual produk lainnya, seperti telur maggot, pupa, prepupa, baby larva, kasgot semua kita jual disini.”⁴³

Hal ini selaras dengan pernyataan mas Dimas selaku karyawan farm republic larva sebagai berikut:

“Pendapatan yang jelas kita dari maggot itu mbk, ada juga pupuk dari kotoran maggot”⁴⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat diartikan bahwa pendapatan dari maggot menjadi salah satu sumber utama. Namun, bisnis ini juga mengoptimalkan potensi ekonomi dari produk turunan seperti telur maggot, pupa, prepupa, baby larva, dan kasgot serta pupuk organik dari kasgot serta penjualan limbah barang return produk, diversifikasi pendapatan ini menunjukkan strategi bisnis yang berkelanjutan dengan memanfaatkan seluruh hasil produksi dan limbah secara maksimal.

b. Efisiensi biaya operasional

Pada budidaya maggot biaya operasional tidak terlalu besar, bapak mashudi selaku pemilik menjelaskan secara singkat kepada peneliti sebagai berikut.

“Biaya operasional tidak terlalu banyak cuma tenaga kerja, listrik, wifi, transportasi itupun udah ditalangi sama biaya

⁴³ Andi , Diwawancara oleh penulis, 21 januari 2025.

⁴⁴ Dimas, Diwawancara oleh penulis, 25 januari 2025.

pengantaran. Toh kita juga lebih murah dan minimal pengambilan ada kalau lebih dari itu sudah ngak ada biaya.”⁴⁵
 Selain itu Mas andi juga menuturkan hal yang sama terkait biaya

operasional sebagai berikut.

“Operasional mungkin cuma listrik, bensin, tenaga kerja itu aja sih mbk.”⁴⁶

Hal ini selaras dengan pernyataan Pak Jajad selaku mitra dalam wawancara sebagai berikut.

“Biaya operasional kalau sudah berjalan seperti ini biaya transportasi untuk cari pakan, listrik.”⁴⁷

Dari wawancara ini, dapat diartikan bahwa biaya operasional dalam budidaya maggot tidak terlalu besar, hanya mencakup tenaga kerja, listrik, WiFi, dan transportasi. Namun, biaya transportasi sudah tertutupi dari biaya pengantaran kepada pelanggan. Selain itu, harga yang ditawarkan tetap lebih murah dibandingkan pakan alternatif lainnya.

c. Strategi Pemasaran

Meskipun biaya operasional tidak terlalu besar, pemasaran tetap harus dilakukan karena memiliki peran krusial dalam pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Bapak mashudi mengungkapkan strategi pemasaran yang dilakukan sebagai berikut.

“Strategi pemasaran yang dilakukan kebetulan saya sendiri yang lakuin, aku kan lama dimarketing di bidang pakan juga ternak karena basisnya saya peternakan, di produksi itu biayanya sangat banyak 70-80%,kita menawarkan sesuatu yang efisien,

⁴⁵ Mashudi, Diwawancara oleh penulis, 13 Januari 2025.

⁴⁶ Andi, Diwawancara oleh penulis, 21 Januari 2025.

⁴⁷ Jajad, Diwawancara oleh penulis, 8 Februari 2025

bisa lebih bagus secara kualitasnya, murah kalau sampai ngak beli itu hanya orang bodo saja. Jadi aku nawari 1- 10 orang pasti semuanya tertarik karena jika kita bisa membuat mereka itu paham dulu lah dan kita juga ngak ada competitor.”⁴⁸

Hal ini didukung oleh pernyataan Mas andi selaku karyawan produksi sebagai berikut.

“Kita menawarkan produk ke peternak- peternak ikan, ayam karena mereka yang paling membutuhkan maggots sebagai pakan alternatif yang lebih murah dan proteinnya besar.”⁴⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh mas dimas selaku karyawan produksi sebagai berikut.

“Pemasaran kita lakukan langsung ke peternak – peternak unggas dan ikan mbk karena mereka kan target pasar dari maggots ini”⁵⁰

Dari wawancara ini, dapat diartikan bahwa strategi pemasaran yang diterapkan adalah dengan menawarkan produk maggots langsung kepada peternak ikan dan unggas. Hal ini dilakukan karena mereka merupakan target pasar utama yang paling membutuhkan maggots sebagai pakan alternatif. Maggot dipilih karena lebih murah dibandingkan pakan pabrik serta memiliki kandungan protein yang tinggi, sehingga dapat menjadi solusi yang efisien dalam memenuhi kebutuhan pakan ternak.

d. Strategi Harga

Strategi harga juga berperan penting dalam menentukan pendapatan perusahaan karena secara langsung memengaruhi volume penjualan dan

⁴⁸ Mashudi, Diwawancara oleh penulis, 13 Januari 2025.

⁴⁹ Andi, Diwawancara oleh penulis, 21 Januari 2025.

⁵⁰ Dimas, Diwawancara oleh penulis, 25 Januari 2025.

margin keuntungan. Seperti yang diungkapkan bapak mashudi sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut.

“Untuk harga itu sudah kita yang mengatur sejember jadi apa kata kita sudah untuk maggot fress itu 7000 kalau pupuk 3000/kg. dan untuk pembelianya itu ada yang kesini ada diatar, kalau diatar ada biayanya mulai Rp. 500 – Rp.1500 per kg tergantung jarak. Toh kita juga lebih murah dan minimal pengambilan ada kalua lebih dari itu sudah ngak ada biaya. Minimal pengambilan itu 50 kg. tapi ngak mau ngambil keuntungan di biaya transport ngak ada cuma biar menutupi saja.”⁵¹

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan mas Andi Selaku karyawan produksi sebagai berikut.

“Harga pasar diseluruh jember kita udah yang megang. Mengingat farm salah satu pelopor budidaya maggot dan yang terbesar sejember. Untuk harganya telur 5000 / gram, pupa 14000/ kg, prepupa 7000/ kg, baby larva 5000/ gram, maggot fres 7000/ kg, dan pupuk kasgot 3000/kg.”⁵²

Sedangkan untuk mitra disampaikan oleh pak jajad sebagai berikut.

“Untuk penjualanya harga maggotnya ke republic larva karena mitra di khususkan untuk maggonya 5000 ke mitra kalau yang diluar mitra 7000-8000/ kg.”⁵³

Dari wawancara ini, dapat diartikan bahwa Farm Republik Larva memiliki kendali atas harga pasar maggot di seluruh Jember, karena mereka merupakan salah satu pelopor sekaligus produsen maggot terbesar di Jember. Harga maggot fresh adalah Rp 7.000 per kg, sedangkan pupuk dijual Rp 3.000 per kg. Untuk pembelian, pelanggan

⁵¹ Mashudi, Diwawancara oleh penulis, 13 Januari 2025.

⁵² Andi, Diwawancara oleh penulis, 21 Januari 2025.

⁵³ Jajad, Diwawancara oleh penulis, 8 Februari 2025.

bisa datang langsung ke lokasi atau memilih layanan pengantaran. Jika diantar, ada biaya tambahan antara Rp 500 – Rp 1.500 per kg, sehingga harga bisa mencapai Rp 8.500 per kg. Namun, Farm Republik Larva tetap menawarkan harga yang lebih murah dibanding pakan pabrik.

e. Pengelolaan Risiko Keuangan

Dalam budidaya maggot, terdapat risiko yang harus diperhitungkan agar usaha tetap berkelanjutan. Risiko ini dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi jumlah dan stabilitas pendapatan. Oleh karena itu, manajemen risiko yang baik sangat diperlukan. Dalam mengelola risiko bapak Mashudi menyatakan dalam wawancara sebagai berikut.

“Risiko finansial yang bikin capital expencidure biaya awalnya yang besar, kalau operasionalnya tidak banyak mungkin bensin untuk transportasi, tenaga kerja, distribusi sedikit. Hanya modal awalnya ini yang besar. Secara bisnis risiko finansialnya hampir tidak ada, karena kita yang mengatur harga sehingga harga tetap aman, buyer kita hampir 100% peternak lele, apa kata saya kalau mau tak naikkan harganya karena dia kalau beli pakam pabrikan itu bisa sampai 13-14 ribu lebih murah ini, lebih sehat karena organik tidak kimia cuma minesnya barangnya tidak banyak.”⁵⁴

Hal ini didukung oleh pernyataan bapak jajad selaku mitra farm republik larva , sebagai berikut.

“Risiko finansial tidak ada, karena bisnis maggot itu stabil mungkin Cuma modal awalnya itu saja beli telur trus pakannya itu sembarang yang penting organic jadi ngak ada risiko. Jadi sekali modal sudah tinggal menjaga siklus agar berlanjut terus.”⁵⁵

⁵⁴ Mashudi, Diwawancara oleh penulis, 13 Januari 2025.

⁵⁵ Jajad, Diwawancara oleh penulis, 8 Februari 2025

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa risiko finansial dalam bisnis maggot relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh stabilitas bisnis tersebut, di mana setelah modal awal dikeluarkan untuk fasilitas produksi, pembeli telur maggot, biaya operasional selanjutnya dapat ditekan karena pakan yang digunakan berasal dari limbah organik yang tersedia secara luas dan murah. Oleh karena itu, setelah investasi awal, yang perlu dilakukan hanyalah menjaga siklus produksi agar tetap berkelanjutan.

2. Bagaimana aspek *people* dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot black soldier fly (BSF) di Farm Republik Larva Desa aratan Kabupaten Jember?

Dalam pendekatan Triple Bottom Line (TBL), aspek *People* merujuk pada dampak sosial yang ditimbulkan oleh suatu bisnis terhadap tenaga kerja, komunitas, dan masyarakat secara luas.

a) Pelatihan dan Sistem Kerja

Dalam konteks pengelolaan tenaga kerja di Farm Republik Larva dapat dilihat dari wawancara yang di kemukakan bapak mashudi selaku pemilik farm sebagai berikut:

“Ada pelatihan yang diberikan tranfer pemahaman dan transfer ilmu dan sistem kerja disini mengikuti sistem eropa berdasarkan hasil meski masuknya siang yang penting efektivitasnya, karena tergantung kreativitas masing - masing

pokoknya ada hasil yang penting sudah dikasih sop, poin- poin, dan formulanya.”⁵⁶

Hal senada juga disampaikan mas andi selaku manager produksi dalam hasil wawancara sebagai berikut.

“Ada sih pelatihannya kita tuh harus dari pengalaman kayak bapak itu seumpama disini kan ada 9 mahasiswa pkl dia itu dilatih dulu atau mau ngak soale disini itu bau gitu kan ya, jadinya di itu harus siap semuanya lah siap mental kotor juga, kalau emang anaknya itu mau belajar ya kita latih, kalau anaknya malesan bau gini kita itu masih mikir 2 kali mungkin anaknya itu sek pingin yang lainya atau apa. Jadi sama sih sebenarnya.”⁵⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh mas dimas selaku karyawan dalam wawancara sebagai berikut.

“Kita ada pelatihan karena kita juga masih belajar tentang proses budidaya maggot”⁵⁸

Dari hasil wawancara dapat diartikan bahwa memang ada pelatihan yang diberikan, tetapi lebih banyak mengandalkan pengalaman langsung. Karena lingkungan kerja di tempat memiliki tantangan seperti bau yang menyengat, kesiapan mental dan fisik menjadi hal penting. Sistem kerja didasarkan pada hasil, sehingga meskipun pekerjaan bisa dimulai siang hari, selama dilakukan secara efektif dan hasilnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, hal tersebut tetap dapat diterima.

⁵⁶ Mashudi, Diwawancara oleh penulis, 13 Januari 2025.

⁵⁷ Andi, Diwawancara oleh penulis, 21 Januari 2025.

⁵⁸ Dimas, Diwawancara oleh penulis, 25 Januari 2025.

b) Kesejahteraan Karyawan

Dalam upaya memastikan kesejahteraan karyawan, farm republic larva berkomitmen untuk memberikan perhatian penuh terhadap aspek kesehatan, keselamatan kerja, serta sistem kompensasi yang adil dan berkelanjutan. Lebih lanjut bapak Mashudi menjelaskan pada saat wawancara sebagai berikut.

“Jadi untuk sekarang karyawan mendapat digaji pokok, insentif, tempat istirahat. Kita juga ada bpjs ketenaga kerjaan kalau bpjs ketenaga kesehatan mudah-mudahan sih ya, idelialitasnya juga pingin ada sistem sharing dengan karyawan karena biar ada rasa memilikinya tinggi maka 30 – 70 atau 40-60, bagi hasil jadi dia tau bisa menghitung.”⁵⁹

Selain itu, terdapat juga fasilitas yang didapatkan oleh karyawan sebagaimana dijelaskan oleh mas andi selaku manager produksi farm republic larva sebagai berikut.

“Fasilitas ya gini wes yang samean liat ini seperti fasilitas keamanan, istirahat, makanan, wifi jadi kita tu sebagai karyawan bukan dianggap karyawan melainkan punya kita sendiri, kita kerja kita istirahat juga ya apaya semuanya kita lah kerjanya gitu kyak bos itu ngak terlalu nekan samean harus gini harus gini jadi mungkin kita sendiri yang ngatur kapanya istirahat kapan makan itu kita sendiri, jadi bebas. Jam kerjanya sebenarnya dari jam 8 ya atau jam 7 itu wes kalau bukanya disini jam 8 kalau tutup jam 4 istirahat jam 12 sampai jam 1 jadi 8 jam dipotong istirahat 1 jam. Kalau hari libur kita ngikut dari luar dari dinas jadi hari libur tgl merah ngak boleh ada kegiatan. Minggu itu libur senin – rabu kita buka kembali.”⁶⁰

Hal senada juga disampaikan mas dimas dalam wawancara sebagai berikut:

⁵⁹ Mashudi, Diwawancara oleh penulis, 13 Januari 2025.

⁶⁰ Andi, Diwawancara oleh penulis, 21 Januari 2025.

“Kita sebagai karyawan yang pasti mendapat gaji pokok ya mbk, biasanya juga dapet ceperan dari bongkar produk”⁶¹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan dalam menunjang kesejahteraan karyawan di farm republic larva karyawan mendapatkan gaji pokok, insentif, serta jaminan BPJS Ketenagakerjaan. Untuk BPJS Kesehatan, masih dalam tahap harapan agar bisa segera diwujudkan. Selain itu karyawan juga mendapat fasilitas yang disediakan untuk karyawan mencakup keamanan, tempat istirahat, makanan, dan akses WiFi. Tujuan dari fasilitas ini adalah menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, di mana karyawan merasa bahwa tempat kerja ini juga milik mereka, bukan sekadar bekerja sebagai pegawai.

c) Pemberdayaan masyarakat

Dalam menunjang aspek People dengan melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan budidaya maggot BSF melalui program pemberdayaan ekonomi. Program ini tidak hanya membuka peluang kerja bagi warga setempat, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam pengelolaan limbah organik dan budidaya maggot sebagai sumber pakan alternatif. Sebagaimana disampaikan oleh pak mashudi dalam wawancara sebagai berikut.

“Kalau disini ada masyarakat yang punya sampah setor kesini juga gak papa, ada rupiahnya tapi ya kecil memang untuk ini kita belinya 100rupiah untuk sekilonya, tapi harus

⁶¹ Dimas, Diwawancara oleh penulis, 25 januari 2025.

sudah dipilah kadang- belum terpilah dan itu harus kita edukasi juga, kita berdekatan dengan tps juga setor kesini mereka mengelola rumah sakit DR. Soebandi nanti yang anorganik dipilah sama di dijual kalau organik disini gratis kita. Kita juga ada pekerja misalkan waktu panen atau bongkar kita butuh 5 orang dan sudah ada orang- orang yang saya panggil dan ada upah kalo karyawan kan gaji, jadi kalau panen bogkar susu ibu- ibu malah yang kita panggil karena lebih telaten.”⁶²

Hal selaras juga disampaikan bapak jaka selaku Masyarakat dalam wawancara sebagai berikut:

“saya pelihara ayam jadi untuk kotoran ayamnya saya kasih ke farm itu setiap hari soalnya biar ngak bau”

Kontribusi terhadap masyarakat sekitar tidak hanya berasal dari kegiatan pengelolaan sampah dan budidaya maggots, tetapi juga dari keberadaan anak-anak magang dan mahasiswa KKN yang menjalankan aktivitas mereka di area sekitar.

Hal ini disampaikan oleh Mas Andi selaku manager produksi dalam wawancara berikut:

“Ya area sini banyak ada anak- anak magang itu ya selama 45 hari makannya disekitar sini, memberi kontribusi seperti itu apalagi kemarin kkn dan juga ada kegiatan kita juga ngak tutup mata ikut membantu juga.”⁶³

Hal selaras juga disampaikan oleh bapak Hendra selaku Masyarakat dalam wawancara sebagai berikut :

“mahasiswa dari farm sering beli makan atau minum disini”

⁶² Mashudi, Diwawancara oleh penulis, 13 Januari 2025.

⁶³ Andi, Diwawancara oleh penulis, 21 Januari 2025.

Hal ini didukung oleh Mas Dimas selaku karyawan dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya awalnya penelitian disini kemudian direkomendasikan mas andi sehingga jadi karyawan tetap disini”⁶⁴

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Farm Republik Larva telah menjalankan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat sekitar melalui kegiatan budidaya maggot BSF. Program ini tidak hanya membuka lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan keterampilan warga dalam memilah dan mengelola limbah organik sebagai bahan baku budidaya maggot. Masyarakat yang menyetorkan sampah organik diberi insentif meskipun nilainya kecil, serta diberikan edukasi tentang pemilahan sampah. Farm juga melibatkan warga lokal, khususnya ibu-ibu, dalam proses panen dan pembongkaran maggot dengan sistem upah harian, yang turut membantu meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, kehadiran mahasiswa magang dan peserta KKN memberi dampak ekonomi tidak langsung bagi lingkungan sekitar, seperti peningkatan konsumsi lokal. Bahkan, keterlibatan mereka membuka peluang berkelanjutan, sebagaimana dialami oleh salah satu karyawan tetap yang awalnya hanya melakukan penelitian di Farm. Secara keseluruhan, Farm Republik Larva berhasil mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam praktik

⁶⁴ Dimas, Diwawancara oleh penulis, 25 januari 2025.

berkelanjutan, sembari meningkatkan aspek ekonomi dan edukatif di wilayah sekitarnya

d) Sosialisasi

Farm Republik Larva memberikan sosialisasi kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya pengelolaan limbah dan peran maggot BSF dalam mengatasi masalah tersebut. Sosialisasi ini dilakukan secara rutin melalui berbagai kegiatan sosialisasi, baik di tingkat desa maupun di luar kecamatan. Sebagaimana disampaikan bapak mashudi dalam wawancara berikut.

“Saya kalau sosialisai hampir tiap bulan sering diminta tolong untuk beberapa kelompok Masyarakat bukan disini malah diluar kecamatan yang mengadakan anak- anak kkn melalui kepala desanya, melalui kelompok rw dan kita free. Jangan dibilang ngamplopi memang kita pure lillahitaala untuk lingkungan karena *basic* kita kan lahirnya dari yayasan nirlaba kita bukan profit kalau itu pakai bendera yalidi tapi sama saja karena yalidi juga welltras berada di satu atap yang sama.”⁶⁵

Hal ini didukung oleh Pak Jajad selaku mitra farm republik

larva dalam wawancara berikut:

“awal budidaya maggot dari kegiatan kelompok tani di sinar tani 2 dari sana ada sosialisasi, ya sebelumnya tahu tetapi belum secara mendalam setelah sosialisasi itu kemudian mencoba terus mendatangkan dari kmj komunitas maggot jember di mushola ini diadakan pertemuan terus diadakan sosialisasi yang narasumbernya dari kmj. Setelah itu bergabung keanggotaan kmj dan kemudian bekerja sama dengan farm republic larva.”⁶⁶

⁶⁵ Mashudi, Diwawancara oleh penulis, 13 Januari 2025.

⁶⁶ Jajad, Diwawancara oleh penulis, 8 Februari 2025.

Hal senada jga disampaikan mas Faruq selaku mitra farm republic larva dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya tau maggot itu dari sosialisasi yang diadakan bapak mashudi dengan kmj dari situ kemudian coba budidaya terus gabung kmj dan jadi mitra republic larva”⁶⁷

Hal selaras juga disampaikan bapak jika selaku Masyarakat dalam wawancara sebagai berikut:

“Dulu pernah ikut sosialisasi juga dan sempet coba budidaya maggot tapi berhenti”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dan edukasi berperan penting dalam mendorong masyarakat untuk mencoba budidaya maggot BSF. Dengan sosialisasi yang dilakukan bersama Komunitas Maggot Jember (KMJ), masyarakat mendapatkan pemahaman lebih mendalam, kemudian bergabung dalam keanggotaan KMJ dan menjalin kerja sama dengan Farm Republik Larva. Proses ini menunjukkan bahwa kolaborasi dan edukasi menjadi kunci utama dalam pengembangan budidaya maggot, yang tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

e) Bekerjasama dengan Komunitas lokal

Komunitas lokal khususnya Komunitas Maggot Jember (KMJ), memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung kegiatan bisnis di Farm Republik Larva dalam wawancara bapak mashudi menyatakan sebagai berikut.

⁶⁷ Faruq, Diwawancara oleh penulis, 13 Februari 2025.

“Ada komunitas maggot jember yang anggotanya berjumlah 200 orang yang ahirnya di mitrakan karena sampah terdapat dimana- mana dan mereka itukan gerakan sosial sebenarnya jadi berdiri karena memiliki kesamaan aktivitas dalam hal ternak maggot makanya disebut maggoter jadi itu Gerakan sosial yang dinaungi oleh yalidi.”⁶⁸

Hal ini didukung oleh pernyataan bapak jasad selaku mitra farm republic larva dan anggota kmj dalam wawancara sebagai berikut:

“Bentuk kerja sama dengan republic larva yang pasti itu untuk menjual maggot fress, tapi kalau disini butuh telur ya ngambil dari sana sana butuh telur ya ngambil sini istilahnya bisa ada timbal balik. Kita juga diberikan biopon.”⁶⁹

Hal senada juga disampaikan mas Faruq selaku mitra farm republic larva dalam wawancara sebagai berikut.

“Saya sebagai mitra itu produksi maggot kemudian maggotnya dijual ke republic larva”⁷⁰

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa komunitas lokal memberikan kontribusi besar terhadap kegiatan bisnis di Farm Republik Larva. Komunitas KMJ (Komunitas Maggot Jember), yang beranggotakan sekitar 200 orang, menjadi mitra dalam budidaya maggot untuk mengurangi sampah organik, yang dapat dimanfaatkan untuk pakan dalam budidaya maggot. Komunitas ini, yang sebenarnya merupakan gerakan sosial, terbentuk karena kesamaan aktivitas dalam budidaya maggot. Dengan adanya komunitas tersebut, pengelolaan sampah dan pemanfaatan maggot untuk berbagai keperluan bisa dilakukan

⁶⁸ Mashudi, Diwawancara oleh penulis, 13 Januari 2025.

⁶⁹ Jasad, Diwawancara oleh penulis, 8 Februari 2025.

⁷⁰ Faruq, Diwawancara oleh penulis, 13 Februari 2025.

secara lebih efektif, sehingga mendukung keberlanjutan kegiatan bisnis di Farm Republik Larva.

f) Bekerjasama dengan Akademisi

Farm Republik Larva berencana untuk terus meningkatkan kontribusi sosialnya melalui kemitraan dengan akademisi dan masyarakat. Bapak Mashudi dalam wawancara menyampaikan sebagai berikut:

“Farm sudah bekerjasama dengan unej untuk pembuatan kasgot Produk turunan maggot. Ada juga selongsong pupa yang sedang dipakai dosen Politeknik untuk riset.”⁷¹

Hal senada juga disampaikan mas andi selaku karyawan dalam wawancara sebagai berikut.

“Kita bekerjasama dengan universitas terutama unej untuk produksi pupuk organic maggot, selain itu juga kita menerima mahasiswa kkn”⁷²

Hal ini didukung oleh mas dimas selaku karyawan dalam wawancara sebagai berikut:

“Kebetulan saya juga awalnya mahasiswa yang penelitian disini untuk skripsi dan bapak mashudi terbuka sekali dengan mahasiswa yang mau kkn atau penelitian disini”⁷³

Hal serupa juga disampaikan bapak jasad dalam wawancara sebagai berikut.

“Selain ke masyarakat ada kemitraan dengan akademisi dari unej yang sekarang sedang meneliti untuk pembuatan minyak maggot dan mesin untuk pakan otomatis.”⁷⁴

⁷¹ Mashudi, Diwawancara oleh penulis, 13 Januari 2025.

⁷² Andi, Diwawancara oleh penulis, 21 Januari 2025.

⁷³ Dimas, Diwawancara oleh penulis, 25 Januari 2025.

⁷⁴ Jasad, Diwawancara oleh penulis, 8 Februari 2025.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Farm telah bekerja sama dengan Universitas Jember (UNEJ) dalam pembuatan kasgot sebagai produk turunan maggot, serta menyediakan selongsong pupa yang saat ini digunakan oleh dosen Politeknik untuk riset. Selain itu, para akademisi tersebut tengah meneliti pembuatan minyak maggot serta pengembangan mesin pakan otomatis. Kemitraan ini menunjukkan adanya sinergi antara dunia usaha dan akademik dalam mendukung inovasi, peningkatan efisiensi produksi, serta eksplorasi manfaat maggot yang lebih luas, baik dalam sektor peternakan maupun industri lainnya.

3. Bagaimana aspek planet dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot black soldier fly (BSF) di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember

Aspek Planet mengacu pada dampak suatu bisnis terhadap lingkungan. Dalam pendekatan Triple Bottom Line (TBL), aspek ini menekankan pentingnya bisnis untuk beroperasi secara ramah lingkungan dan meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem. Budidaya maggot Black Soldier Fly (BSF) merupakan metode pengolahan limbah organik yang ramah lingkungan dengan menghasilkan larva sebagai pakan alternatif dan pupuk organik. Dalam budidaya ini memberikan manfaat besar dalam aspek Planet karena mengurangi limbah, menekan emisi karbon, dan mendukung ekonomi sirkular.

a) Mengurangi Sampah Organik

Pengelolaan sampah organik farm republic larva disampaikan oleh bapak mashudi sebagai berikut.

“Kontribusi peran mengurangi sampahnya sangat efektif apapun asal disetor kesini kita ambil, bahkan kotoran ayam didaerah sini sudah dibuang kesini juga karena saya punya cara untuk membuat kotoran ayam menjadi makanan maggot, tapi sampah yang paling banyak bukan rumah tangga ya seperti warung kuliner, resto, hotel, rumah sakit.”⁷⁵

Hal senada juga disampaikan bapak jajad selaku mitra dalam wawancara sebagai berikut:

“Dampaknya itu yang pasti bisa mengurangi sampah di sekitar sini yang sampahnya biasanya dibuang ke Sungai bisa dimanfaatkan dan lingkungan menjadi lebih sehat. utamanya bisa mengurangi limbah pencemaran lingkungan.”⁷⁶

Dalam pengelolaan sampah organik, Mas Andi menjelaskan dalam wawancara sebagai berikut.

“Jadi dipilah dulu kan ini ada mesinnya dipilah dulu plastikya kyak borol bekas, daun- daun itu kita cuma ngambil sampah organike tok ngambil sampah restonya. jadi setelah dipilah semuanya dibuang trus di cacah dulu atau kalau ada kulit buah dicacah pakai mesin. Kalau sampah cair kyak minuman atau susu di proses dulu di fermentasi dulu jadi nanti jadinya kyak bubur. Jadi dia tu meskipun sudah 1 tahun susunya ngak terasa bau karena kita di fermentasi dulu dikasih EM4 atau EM11 itu zat pupuk organik.”⁷⁷

Pengelolaan sampah organik menjadi pakan maggot secara signifikan dapat mengurangi timbunan sampah organik. Hal ini

⁷⁵ Mashudi, Diwawancara oleh penulis, 13 Januari 2025.

⁷⁶ Jajad, Diwawancara oleh penulis, 8 Februari 2025.

⁷⁷ Andi, Diwawancara oleh penulis, 21 Januari 2025.

dijelaskan secara langsung oleh Bapak Mashudi dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Tinggal di hitung 200 kg x 4, 1 kg maggot kan 4 kg pakan itu maksimalnya lo.”⁷⁸

Hal ini selaras oleh pernyataan mas andi dalam wawancara sebagai berikut.

“Produksi maggot perharinya panennya tergantung kalau panennya penuh bisa 1 minggu 1,5 kwintal, dari 1,5 kwintal sampah yang di makan 2 kali lipatnya, seumpama 1 kwintal mungkin sampahnya bisa 2 kwintal kita tiap hari ngasih karena maggot itu kan termasuk hewan yang rakus.”⁷⁹

Hal senada juga disampaikan mas faruq pada saat wawancara dengan beliau sebagai berikut.

“Kalau dihitung full semua kisaran 1 kwintal perhari, malah bisa lebih soalnya 1 tosa itu 3 hari habis 30 karung. Sehari 10 karung kalau sampah pasar untuk 1 siklus 15 hari kisaran 15 kwintal sampah.”⁸⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember

b) Pengelolaan Limbah Budidaya Maggot

Dalam bisnis budidaya maggot, terdapat limbah sampingan yang masih memiliki nilai ekonomi. Dalam wawancara, Bapak Mashudi menjelaskan:

“Cuma kasgot dan cangkang pupa, jadi setelah jadi lalat ada selongsongnya itu disebut cangkang pupa atau selangsang pupa, kalau kasgot juga jadi pupuk kasgot kotoran maggot, jadi itu kalau 4kg menghasilkan 1 kg berarti yang 3 kg menjadi kotorannya, kotorannya itu laku juga dijual bahkan itu kompos pupuk terbaik.”⁸¹

⁷⁸ Mashudi, Diwawancara oleh penulis, 13 Januari 2025.

⁷⁹ Andi, Diwawancara oleh penulis, 21 Januari 2025.

⁸⁰ Faruq, Diwawancara oleh penulis, 13 Februari 2025.

⁸¹ Mashudi, Diwawancara oleh penulis, 13 Januari 2025.

Hal senada juga diungkapkan oleh mas andi dalam wawancara sebagai berikut.

“Dari budidaya maggot ngak ada limbahnya cuma sisa-sisa kyak kotorannya maggot kalau sampah- sampah yang lain itu udah terurai. Tapi kotorannya maggot bisa dibuat juga contohnya pupuk organik kasgot.”⁸²

Hal selaras juga disampaikan oleh bapak jajad pada saat wawancara sebagai berikut.

“Maggot itu ngak ada limbah kalau ada limbah Cuma kasgot yang dimanfaatkan sebagai pupuk. Maggot itu busa dibilang bisnis berbasis lingkungan.”⁸³

Hal ini juga disampaikan oleh mas Faruq selaku mitra dalam wawancara sebagai berikut.

“Maggot itu ngak ada limbahnya sih mbk, adanya ya kasgot itupun bisa dibuat pupuk.”⁸⁴

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa budidaya maggot adalah bisnis yang ramah lingkungan, di mana seluruh hasil turunanya dapat dimanfaatkan kembali. Kasgot yang merupakan kotoran maggot, memiliki nilai ekonomi tinggi sebagai pupuk organik, dan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang bermanfaat dalam pertanian. Sehingga tidak ada limbah yang terbuang percuma.

⁸² Andi, Diwawancara oleh penulis, 21 Januari 2025.

⁸³ Jajad, Diwawancara oleh penulis, 8 Februari 2025.

⁸⁴ Faruq, Diwawancara oleh penulis, 13 Februari 2025.

c) Kemitraan dengan pemerintah dan Perusahaan untuk menyuplai sampah organik

Untuk memastikan ketersediaan suplai sampah organik yang dibutuhkan dalam budidaya maggot, diperlukan kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, atau perusahaan. Selain itu, pengelolaan yang terstruktur dalam pengumpulan dan distribusi sampah organik juga menjadi faktor penting agar pasokan tetap stabil dan berkelanjutan. Fram republic larva yang berada dinaungan PT Sarana Utama welltrash juga memiliki mitra tetap yang memasok sampah organik seperti yang dituturkan oleh bapak mashudi sebagai berikut.

“Kita ada kerja sama mou dengan kalbe sebesuki kontraknya dengan kita untuk ngambil susu return produk khusus yang expayed kayak morinaga kadang expayednya belum habis masih 3 bulan disana sop nya dibongkar digudangnya takutnya kan dijual lagi.”⁸⁵

Hal senada juga dijelaskan mas andi pada wawancara sebagai berikut.

“Untuk sampahnya di suplai sama DLH dan Perusahaan – perusahaan yang bekerja sama dengan PT Sarana Utama Welltrass.”⁸⁶

Hal ini juga disampaikan mas dimas dalam wawancara sebagai berikut.

“Untuk sampahnya sendiri kita dapat dari DLH ini mbk sama kayak PT juga untuk ambil produk kadaluarsa”⁸⁷

⁸⁵ Mashudi, Diwawancara oleh penulis, 13 Januari 2025.

⁸⁶ Andi, Diwawancara oleh penulis, 21 Januari 2025.

⁸⁷ Dimas, Diwawancara oleh penulis, 25 Januari 2025.

Selain dari pemerintah dan Perusahaan terdapat juga dari Masyarakat setempat seperti yang disampaikan bapak Mahfud selaku Masyarakat dalam wawancara sebagai berikut:

“hampir setiap saya setor sampah ke farm tapi dipilah dulu jadi tinggal sampah organiknya saja.”⁸⁸

Hal selaras juga disampaikan oleh bapak Hendra selaku Masyarakat dalam wawancara sebagai berikut:

“saya kan penjual makanan tiap pagi itu ada petugas yang datang buat ambil sampah disini”⁸⁹

Hal selaras juga disampaikan bapak Jaka selaku Masyarakat dalam wawancara sebagai berikut:

“mas andi selalu kesini ambil kotoran ayam buat pakan maggot, kalau ngak diambil saya yang ke farm ngaterin”⁹⁰

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Farm Republik Larva menjalin kerja sama dengan Kalbe melalui MoU, yang memungkinkan mereka untuk mengambil return produk, terutama yang sudah kedaluwarsa. Seluruh proses pengolahan dilakukan dengan hati-hati sesuai dengan SOP, memastikan produk tidak dijual kembali dan hanya digunakan untuk keperluan yang telah disepakati. Selain itu juga farm republic larva disuplai oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Masyarakat setempat.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan – temuan penelitian tentang analisis keberlanjutan bisnis budidaya maggot black soldier fly (BSF)

⁸⁸ Mahfud, Diwawancara oleh penulis, 3 Mei 2025.

⁸⁹ Hendra, Diwawancara oleh penulis, 4 Mei 2025.

⁹⁰ Jaka, Diwawancara oleh penulis, 2 mei 2025.

dengan pendekatan triple bottom line di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember.

1. Bagaimana aspek *profit* dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot *black soldier fly* (BSF) di Farm Republik Larva Desa Daratan Kabupaten Jember

Dalam konteks Triple Bottom Line yang dikemukakan oleh John Elkington, aspek profit tidak hanya diukur dari keuntungan finansial semata, tetapi juga dari bagaimana perusahaan mampu mengelola efisiensi operasional, pertumbuhan usaha, inovasi produk, serta manajemen keuangan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Alfiana dalam skripsi tahun 2021 yang berjudul Strategi Pengembangan Usaha Berbasis Lingkungan Melalui Model Triple Bottom Line pada Home Industry Batik Tulis Dewirengganis di Kabupaten Probolinggo. Implementasi prinsip Triple Bottom Line dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut:

a. Diversifikasi Pendapatan

Pendapatan utama Farm Republik Larva berasal dari penjualan maggot fresh, dengan rata-rata panen mencapai 200 kg per hari atau sekitar 1,5 kwintal per minggu. Selain maggot fresh, mereka juga menjual produk turunan lainnya, Sumber pendapatan seperti telur maggot, pupa, prepupa, baby larva, dan kasgot sebagai pupuk organik. Bahkan, limbah berupa botol plastik dan kardus dari

produk return juga dijual ke pengepul, menunjukkan strategi diversifikasi pendapatan yang mendukung keberlanjutan usaha.

b. Efisiensi Biaya Operasional

Biaya operasional dalam budidaya maggot relatif rendah, hanya mencakup tenaga kerja, listrik, WiFi, dan transportasi. Bahkan, biaya transportasi sebagian besar sudah tertutupi dari biaya pengantaran kepada pelanggan. Dengan efisiensi biaya ini, Farm Republik Larva dapat menawarkan harga yang lebih kompetitif dibandingkan pakan alternatif lainnya.

c. Strategi pemasaran

Strategi pemasaran yang diterapkan adalah menawarkan produk yang lebih efisien, berkualitas lebih baik, dan harga lebih terjangkau dibandingkan pakan pabrikan kepada peternak ikan dan unggas. Selain itu, edukasi kepada pelanggan tentang manfaat maggot sebagai pakan alternatif juga menjadi bagian penting dari strategi pemasaran.

d. Kendali atas harga pasar

Farm Republik Larva memiliki kendali atas harga pasar maggot di wilayah Jember, karena mereka merupakan salah satu pelopor budidaya maggot di daerah tersebut. Harga maggot fresh ditetapkan sebesar Rp 7.000 per kg, sementara kasgot dijual Rp 3.000 per kg. Harga yang ditawarkan tetap lebih murah dibandingkan pakan pabrikan, memberikan daya saing yang tinggi

e. Management Risiko

Risiko dalam bisnis budidaya maggot lebih banyak terkait dengan biaya awal investasi (capital expenditure) untuk fasilitas produksi dan mempertahankan siklus hidup budidaya maggot. Namun, risiko operasionalnya sangat minim karena biaya produksi yang rendah dan permintaan pasar yang stabil. Selain itu, Farm Republik Larva memiliki kontrol penuh atas harga jual produknya, sehingga dapat menjaga stabilitas keuntungan.

Aspek profit dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot Black Soldier Fly (BSF) di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember tercermin dalam optimalisasi efisiensi produksi, diversifikasi produk turunan maggot, serta peningkatan nilai jual melalui strategi pemasaran yang tepat. Dengan memanfaatkan limbah organik sebagai pakan utama, biaya produksi dapat ditekan, sementara pendapatan dapat ditingkatkan melalui penjualan produk turunan maggot seperti maggot segar, maggot kering, dan pupuk organik dan lain sebagainya. Selain itu, kolaborasi dengan peternak, petani, dan industri pakan memperluas jangkauan pasar, sehingga profitabilitas bisnis tetap terjaga dan berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

2. Bagaimana aspek *people* dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot *black soldier fly* (BSF) di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember?

Dalam pendekatan Triple Bottom Line (TBL), aspek People merujuk pada dampak sosial yang ditimbulkan oleh suatu bisnis terhadap tenaga kerja, komunitas, dan masyarakat secara luas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Alfiana dalam skripsi tahun 2021 yang berjudul Strategi Pengembangan Usaha Berbasis Lingkungan Melalui Model Triple Bottom Line pada Home Industry Batik Tulis Dewirengganis di Kabupaten Probolinggo. Implementasi prinsip Triple Bottom Line dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut:

a) Pelatihan dan sistem kerja

Farm Republik Larva memberikan pelatihan kepada karyawan dalam bentuk transfer ilmu dan pemahaman terkait budidaya maggot BSF. Sistem kerja yang diterapkan lebih berorientasi pada hasil, dengan fleksibilitas dalam jam kerja selama efektivitas tetap terjaga. Selain itu, pengalaman langsung menjadi metode utama dalam pelatihan, terutama bagi mahasiswa magang dan peserta KKN.

b) Kesejahteraan Karyawan

Farm Republik Larva berkomitmen terhadap kesejahteraan tenaga kerja dengan menyediakan gaji pokok, insentif, tempat istirahat, serta jaminan BPJS Ketenagakerjaan. Sementara itu, BPJS Kesehatan masih dalam tahap perencanaan dengan konsep sistem sharing agar meningkatkan rasa memiliki terhadap

perusahaan. Selain itu, karyawan juga mendapatkan berbagai fasilitas seperti keamanan, tempat istirahat, makanan, serta akses WiFi guna menciptakan lingkungan kerja yang nyaman.

c) Pemberdayaan Masyarakat

Farm Republik Larva turut berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar melalui program pengelolaan sampah organik dan pemberdayaan tenaga kerja lokal. Masyarakat dapat menyetorkan sampah organik ke farm dengan kompensasi tertentu, meskipun nilai ekonomisnya masih kecil. Selain itu, dalam proses panen dan bongkar maggot, Farm melibatkan ibu-ibu setempat yang dinilai lebih telaten dalam pekerjaan tersebut. Keberadaan mahasiswa magang dan peserta KKN juga berkontribusi terhadap ekonomi lokal, terutama dalam sektor kuliner dan jasa pendukung.

d) Sosialisasi

Farm Republik Larva secara aktif memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan limbah organik dan budidaya maggot BSF. Sosialisasi dilakukan baik di tingkat desa maupun luar kecamatan, dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah. Komitmen ini dilakukan secara cuma-cuma sebagai bentuk kepedulian lingkungan dan bukan untuk kepentingan bisnis semata.

e) Kolaborasi dengan Komunitas Dan Akademisi

Komunitas Maggot Jember (KMJ), yang beranggotakan sekitar 200 orang, telah menjadi mitra strategis dalam pengelolaan sampah organik dan pengembangan budidaya maggot. Farm Republik Larva juga menjalin kerja sama dengan akademisi, seperti Universitas Jember (UNEJ) dalam produksi kasgot untuk pupuk organik serta terdapat penelitian dengan dosen Politeknik terkait selongsong pupa.

Secara keseluruhan, implementasi aspek People dalam pendekatan TBL di Farm Republik Larva mencerminkan komitmen perusahaan dalam menciptakan keseimbangan antara keberlanjutan bisnis, kesejahteraan tenaga kerja, serta kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

3. Bagaimana aspek *planet* dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot *black soldier fly* (BSF) di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember?

Aspek Planet dalam keberlanjutan bisnis budidaya maggot Black Soldier Fly (BSF) di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember menyoroti dampak lingkungan dari usaha ini. Dalam pendekatan Triple Bottom Line (TBL), aspek Planet berfokus pada pengelolaan limbah, pengurangan emisi karbon, serta penggunaan ekonomi hijau. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Alfiana dalam skripsi tahun 2021 yang berjudul Strategi

Pengembangan Usaha Berbasis Lingkungan Melalui Model Triple Bottom Line pada Home Industry Batik Tulis Dewirengganis di Kabupaten Probolinggo. Implementasi prinsip Triple Bottom Line dalam penelitian dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian, budidaya maggot di Farm Republik Larva secara efektif mengurangi sampah organik. Hampir semua jenis limbah organik dapat dimanfaatkan sebagai pakan maggot, baik dari limbah rumah tangga maupun dari sektor usaha seperti warung makan, restoran, hotel, dan rumah sakit. Selain menerima limbah yang disetor masyarakat, usaha ini juga secara aktif mengumpulkan limbah dalam jumlah besar untuk diolah.

Proses pengelolaan sampah organik dimulai dengan pemilahan untuk memastikan hanya sampah organik yang digunakan. Sampah kemudian dicacah untuk mempercepat penguraian, sementara limbah cair seperti susu difermentasi menggunakan zat pupuk organik seperti EM4 atau EM11 agar menjadi pakan maggot yang lebih bergizi. Setiap 1 kg maggot membutuhkan sekitar 4 kg sampah organik sebagai pakan, yang berarti dengan skala produksi 200 kg maggot per hari, sekitar 800 kg sampah organik dapat dikonversi.

Selain itu, budidaya maggot juga menghasilkan limbah sampingan berupa kasgot (kotoran maggot) dan cangkang pupa. Limbah ini masih memiliki nilai ekonomi karena dapat dijadikan pupuk

organik berkualitas tinggi. Dari setiap 4 kg sampah organik, dihasilkan 1 kg maggot, sementara 3 kg lainnya menjadi kasgot yang dapat dijual sebagai pupuk.

Tidak ada limbah yang terbuang percuma dalam budidaya maggot ini. Proses penguraian limbah berjalan secara alami, dan semua hasil sampingan dapat dimanfaatkan kembali. Oleh karena itu, budidaya maggot di Farm Republik Larva dapat dikategorikan sebagai bisnis berbasis lingkungan yang berkontribusi pada keberlanjutan ekosistem.

Untuk memastikan keberlanjutan pasokan sampah organik, Farm Republik Larva menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan perusahaan. Mereka memiliki mitra tetap, seperti Kalbe, yang memasok susu return produk yang sudah kedaluwarsa. Selain itu, mereka juga bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan perusahaan yang terafiliasi dengan PT Sarana Utama Welltrash untuk mendapatkan suplai limbah organik yang stabil dan berkelanjutan.

Aspek Planet dalam keberlanjutan bisnis budidaya maggot BSF di Farm Republik Larva menunjukkan kontribusi besar dalam pelestarian lingkungan. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan sampah organik sebagai pakan, mengadopsi teknologi hijau, serta menjalin kemitraan strategis dalam pengelolaan limbah, usaha ini tidak hanya

mengurangi timbunan sampah tetapi juga menciptakan nilai ekonomi dari produk sampingannya. Hal ini menegaskan bahwa budidaya maggot merupakan model bisnis yang sejalan dengan teori *Triple Bottom Line*, khususnya dalam aspek lingkungan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan serta hasil penelitian mengenai analisis keberlanjutan bisnis budidaya maggot black soldier fly (BSF) dengan pendekatan triple bottom line di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan akhir sebagai berikut:

1. Aspek profit dalam keberlanjutan bisnis budidaya maggot Black Soldier Fly (BSF) di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember dapat dicapai melalui diversifikasi pendapatan, efisiensi biaya operasional, penerapan pemasaran yang tepat, kendali atas harga pasar, dan pengelolaan management risiko yg baik.
2. Aspek People dalam keberlanjutan bisnis budidaya maggot Black Soldier Fly (BSF) di Farm Republik Larva menunjukkan bahwa Farm ini berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan, serta memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan limbah organik. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas lokal dan akademisi turut memperkuat peran bisnis ini dalam membangun ekosistem yang berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.
3. Aspek Planet dalam keberlanjutan bisnis budidaya maggot Black Soldier Fly (BSF) di Farm Republik Larva menunjukkan kontribusi yang signifikan

terhadap pelestarian lingkungan dan pengelolaan limbah organik secara berkelanjutan. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan sampah organik sebagai pakan utama, usaha ini mampu mengurangi volume limbah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) sekaligus mengubahnya menjadi sumber daya yang bernilai ekonomi tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang terkait dengan analisis keberlanjutan bisnis budidaya maggot black soldier fly (BSF) dengan pendekatan triple bottom line di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Farm Republik Larva perlu menambah tenaga kerja guna mengoptimalkan proses produksi yang sedang berjalan serta memanfaatkan area kosong yang tersedia secara lebih maksimal. Dengan penambahan tenaga kerja, diharapkan proses produksi dapat berjalan lebih lancar, efisien, dan mampu memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat. Selain itu, langkah ini juga akan berkontribusi pada peningkatan kapasitas produksi secara keseluruhan, memastikan operasional perusahaan berjalan lebih efektif, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih terstruktur dan produktif.
2. Farm Republik Larva perlu mengembangkan produk turunan dari maggot yang dihasilkan agar tidak hanya bergantung pada penjualan maggot segar (fresh). Namun, keterbatasan mesin dalam proses produksi saat ini menjadi kendala utama yang menyebabkan fokus usaha masih terbatas pada produk maggot segar. Dengan adanya pengembangan dan investasi pada peralatan

serta teknologi yang lebih modern, Farm Republik Larva dapat mulai memproduksi berbagai produk olahan secara mandiri, seperti maggot kering dan pupuk organik, yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Diversifikasi ini tidak hanya akan memperluas pasar dan meningkatkan keuntungan, tetapi juga memperkuat keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Achmad, Ratno Susanto, Chindy Hanggara Rosa Indah, Rizka Hadiwiyantri, Hadi Sugiyanto, Isro Ani Widayanti, dan M. Reza Ishadi Fadilah. "Budidaya Maggot Lalat BSF: Solusi Limbah dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Bakalan". *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 248-254, <https://doi.org/10.29408/ab.v4i2.24685>.
- Al Qur'an Kemenag, Qs. Hud : 85, <https://quran.kemenag.go.id>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 206.
- Azizah, Faridah Nur, Maharani Ikaningtyas. "Pengembangan Model Bisnis Berkelanjutan Untuk UMKM Kerupuk Udang Dan Payus Di Era Digital". *Jurnal Pelayanan Hubungan Masyarakat* 1, No.3 (September 2023): 65-80, <https://doi.org/10.59581/jphm-widyakarya.v1i3.1000>.
- Alfiana, Lisa. "Strategi Pengembangan Usaha Berbasis Lingkungan Melalui Model Triple Bottom Line Home Industry Batik Tulis Dewirengganis di Kabupaten Probolinggo". (skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember 2021)
- Basari, Nur Fatwa, Fajri Hamzah, Nur Aisyah. "Penerapan Konsep Triple Bottom Line Pada Usaha Ayam Potong UD. Firman di Maros Sulawesi". *Jurnal Akuntansi Kompetif* 6, no.1 (Januari 2023):105-115. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i1.1181>.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 142.
- Dari, Wulan. "Praktik Bisnis Berkelanjutan UMKM Rumah BUMN Yogyakarta Berdasarkan Triple Bottom Line". *Jurnal Atma Sosiologika* 1, no.1 (2024): 59-85.
- Elkington, John. *Cannibals with Forks The Triple Bottom Line of 21st Century Business* (United Kingdom: Capstone Publishing, 1997), 73.
- Erika, dan Eva Gusmira. "Analisis Dampak Limbah Sampah Rumah Tangga Terhubung Pencemaran Lingkungan Hidup". *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3, No. 3 (2024): 90, <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2245>.
- Erviana, Irma. "Penerapan Green Accounting Berdasarkan Triple Bottom Line Theory Untuk Mendukung Sustainability Development (Studi pada PT Semen Bosowa Maros)". (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2017), 80.
- Haldy, Muhammad, Debryana Yoga Salean, Samuel PD Anantadjaya, Damaris Yvette Koli, Anik Sri Widawati, Dewi Agustya Ningrum, Yudith F Lerrick,

Luluk Tri Harinie, Oktora Yogi Sari, Widiyanti Kurnianingsih, Nur Hikmah, Istiningsih, I Made Darsana, Budi Rustandi Kartawinata, Helin G. Yudawisastra. *Managemen Dan Bisnis Berkelanjutan* (Bali: CV. Intelektual Manifestasi Media, 2023).

Hidayat, Muhammad “Implementasi Konsep *Triple Bottom Line* dalam Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Takapala Malino Gowa”, *Economics and Digital Business Review* 4, no.1 (2023): 797. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i1.425>.

Mangisah, Istna, Mulyono, dan Vitus Dwi Yunianto. *Maggot Bahan Pakan Sumber Protein Untuk Unggas* (Semarang: UNDIP Press, 2022),1.

Masruroh, Nikmatul, Iqbal Fardian, Novi Febriyanti, Mohammad Dliyauf Muflihah, Syarah Siti Supriyanti, Prima Yustitia Nurul Islami, Dunyati Ilmiah, Achmad Tarmidzi Anas, Endang Kartini Panggiarti, Setianingtyas Honggowati, Siti Arifah, Abdul Aziz, Jaya Mualimin, Urwatul Wusqo, Rusny Istiqomah Sujono, Meutia Layli, Dania Hellin Amrina, Bayu, Muhammad Adnan Firdaus, Iskandar Ritonga, Nurhayati, Retno Febriyastuti Widyawati, Dia Purnama Sari, Ipuk Widayanti, Achmad Budi Susetyo, Silvia Waning Hiyun Puspita Sari, Dwi Martutiningrum, Nada Arina Romli, Suci Nurpratiwi, and Muhamad. “Ekonomi sirkulasi dan pembangunan keberlanjutan” (Yogyakarta: jejak pustaka, 2022) 9.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 127.

Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*”, (Jakarta: Kencana, 2017), 338.

Mulyana, Dedy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).160

Musfiquon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Publik Publisher, 2012).56.

Nurhidayat, Evi, Asriani Junaid, Jeni Kamase. " Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line Pada RSUD H. M. DJAFAR HARUN Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Ilmu Akuntansi* 2, no.2 (2020), 52.

Pandin, Maria Yovita R., Shofianti Prisilia, Aurora Fahriza Pribadi, Cindy Larissa. “Analisis Penerapan Triple Bottom Line Sebagai Kunci Keberlanjutan Bagi Perusahaan Food And Beverage”, *Journal of Social and Economics Research* 5, no. 2 (December 2023): 579-586. <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>.

- Peraturan Daerah Kabupaten Jember, Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Pengelolaan Sampah, pasal 1 ayat (21).
- Prabawani, Bulan. Business Sustainability dan Peran Triple Helix dalam industry. (Yogyakarta: TERRA MEDIA, 2016).
- Pranatasari, Fransisca Desiana, Maria Angela Diva VW, “Analisis Pengembangan Pola Entrepreneurial Ecosystems Sebagai Solusi Keberlanjutan Usaha di Era Disruptif”, *Jurnal Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan* 2, No. 01 (Oktober 2023): 1, [10.58812/sek.v2i01](https://doi.org/10.58812/sek.v2i01).
- Putra, I Gusti Bagus Ngurah Panji, dan Gde Deny Larasdiputra. “Penerapan Konsep Triple Bottom Line Accounting di Desa Wisata Pelaga (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Tani Asparagus)”, *Jurnal KRISNA* 11, No. 2 (Januari 2020), 130.
- Rahayu, Nurul Widyawati Islami, Khamdan Rifa’i, Aabdul Rokhim. “Komunikasi Etika Bisnis Dalam Keberagaman Agama di Kabupaten Jember”. *Indonesian Journal of Islamic Communication* 4, no. 2 (2021). 39- 63, <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/ijic.v4i2.1617>.
- Setiawan, Putra Aji. “Strategi Keberlanjutan Usaha Jagal Sapi di Kecamatan Ampel Boyolalo Jawa Tengah”. (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, 2024), 10.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional KLHK. (2022). Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah. Diakses pada 10 September 2024, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>.
- Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Susanto, Deny. *Etika Bisnis*, (Makassar: CV. Tohar media, 2023), 67.
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 47.
- Ulil Albab, Abdillah, Shinta Nuria Salsabila, Moch. Isa Anshori, “SUSTAINABLE BUSINESS EXELANCE”, *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 1, No. 4 (2023): 119, <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.467>.
- Wati, Yeni Sintya, Sulistyowati, M. Soleh Mauludin, and Sidanatul Janah “Pengembangan Usaha Berbasis Ramah Lingkungan Berdasarkan Konsep *Triple Bottom Line* (Studi Kasus Batik Lochantara)”. *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 8 No.1 (2024): 12. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v8i1.33>.

LAMPIRAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Penelitian	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Keberlanjutan Bisnis Budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF) Dengan Pendekatan Triple Bottom Line di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember	- Keberlanjutan Bisnis - Triple Bottom Line	- Keberlanjutan Bisnis - Definisi Keberlanjutan - Definisi Keberlanjutan Bisnis - Pentingnya Keberlanjutan Bisnis - Triple Bottom Line - Pengertian Triple Bottom line - Aspek-aspek triple bottom line	Data Primer: - Pemilik Farm Republik Larva - Karyawan Farm Republik Larva - Mitra Farm Republik Larva Data Sekunder: - Buku dan jurnal	- Pendekatan Penelitian: Deskriptif Kualitatif - Lokasi Penelitian pada Farm Republik Larva - Teknik Penelitian menggunakan teknik purposive dalam penentuan narasumber. - Teknik pengumpulan data menggunakan: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi - Analisis menggunakan deskriptif. - Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber. - Tahap-Tahap Penelitian: - Tahap Pra Lapangan - Tahap Pelaksanaan - Tahap Analisis Data - Tahap Pelaporan.	- Bagaimana aspek profit dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot black soldier fly (BSF) di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember? - Bagaimana aspek people dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot black soldier fly (BSF) di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember? - Bagaimana aspek planet dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot black soldier fly (BSF) di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KHUSNUL KHAFIDOTUL JANNAH

Nim : 211105020045

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Analisis Keberlanjutan Bisnis Budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF) Dengan Pendekatan Triple Bottom Line Di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember"** Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali kutipan kutipan yang disebutkan di sumbernya

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

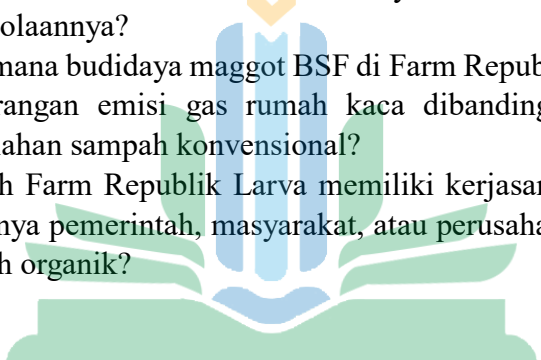
Jember, 14 April 2025


Khusnul Khafidotul Jannah
NIM. 211105020045

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana aspek profit dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot black soldier fly (BSF) di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember?
 - a. Apa saja sumber pendapatan utama dalam bisnis budidaya maggot BSF di Republik Larva Baratan Jember?
 - b. Bagaimana perusahaan mengelola biaya produksi untuk memastikan profitabilitas dalam budidaya maggot BSF?
 - c. Apa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan penjualan maggot BSF?
 - d. Apa saja komponen biaya operasional yang paling signifikan dalam budidaya maggot BSF?
 - e. Bagaimana efisiensi biaya operasional yang diterapkan di Farm Republik Larva untuk meningkatkan keuntungan usaha?
 - f. Bagaimana Farm Republik Larva mengelola risiko yang dapat memengaruhi profitabilitas bisnis?
2. Bagaimana aspek people dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot black soldier fly (BSF) di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember?
 - a. Bagaimana pengelolaan tenaga kerja di Farm Republik Larva, termasuk dalam hal kesejahteraan, pelatihan, dan pengembangan karyawan?
 - b. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan Farm Republik Larva untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tenaga kerja terkait budidaya maggot?
 - c. Apakah Farm Republik Larva melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan budidaya maggot BSF?
 - d. Apakah ada program edukasi atau pelatihan yang diberikan kepada masyarakat terkait budidaya maggot BSF?
 - e. Bagaimana peran dan dampak Farm Republik Larva terhadap pemberdayaan masyarakat setempat?
 - f. Seberapa besar kontribusi komunitas lokal terhadap kegiatan bisnis di Farm Republik Larva?
 - g. Apa tantangan terbesar yang dihadapi Farm Republik Larva dalam aspek people?
 - h. Bagaimana Farm Republik Larva berencana meningkatkan kontribusi sosialnya di masa depan?

3. Bagaimana aspek planet dalam menciptakan keberlanjutan bisnis budidaya maggot black soldier fly (BSF) di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember?
- Bagaimana proses pengolahan sampah organik di Farm Republik Larva, dan seberapa besar peran budidaya maggot BSF dalam mengurangi jumlah sampah organik di lingkungan sekitar?
 - Apa saja jenis limbah organik yang digunakan sebagai pakan maggot, dan dari mana sumber limbah tersebut diperoleh?
 - Berapa volume sampah organik yang berhasil diolah menjadi pakan maggot setiap hari atau bulan?
 - Bagaimana dampak pengurangan sampah organik terhadap kualitas lingkungan di sekitar Farm Republik Larva?
 - Apakah pengolahan limbah organik menjadi pakan maggot menghasilkan limbah residu lainnya? Jika iya, bagaimana cara pengelolaannya?
 - Bagaimana budidaya maggot BSF di Farm Republik Larva mendukung pengurangan emisi gas rumah kaca dibandingkan dengan metode pengolahan sampah konvensional?
 - Apakah Farm Republik Larva memiliki kerjasama dengan pihak lain (misalnya pemerintah, masyarakat, atau perusahaan) dalam mengelola sampah organik?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak Mashudi pemilik Farm Republik Larva



Wawancara dengan Mas Andi Manager Produksi Farm republic larva



Wawancara dengan Mas dimas Karyawan Farm republic larva



Wawancara dengan bapak jajad mitra farm republic larva



Wawancara dengan Mas Faruq Mitra Farm Republic Larva



Wawancara dengan Masyarakat bapak



Wawancara dengan Masyarakat



Wawancara dengan masyarakat



Kegiatan produksi di Farm Republik Larva



WELLTRASH

PT SARANA UTAMA WELLTRASH

Jl. Ahmad Yani No.1 Ruko Graha Puri Niaga Kav.1 Jember. Kode Pos: 68131
Telp. 0331-5110650 e-mail: official@welltrash.id Website: www.welltrash.id

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Khusnul Khafidatul Jannah
Perguruan Tinggi	: UIN KHAS JEMBER
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul	: Analisis Keberlanjutan Bisnis Budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF) Dengan Pendekatan Triple Bottom Line di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember

Yang bersangkutan benar telah selesai melaksanakan penelitian di Farm Republik Larva terhitung dari tanggal 23 Desember 2025 – 24 Februari 2025.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 24 Februari 2025

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

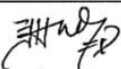
PT Sarana Utama Welltrash
Direktur Utama



MASHUDI

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**Analisis Keberlanjutan Bisnis Budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF)
Dengan Pendekatan Triple Bottom Line di Farm Republik Larva Desa
Baratan Kabupaten Jember**

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	7 Januari 2025	Menyerahkan surat izin penelitian	
2	13 Januari 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan pemilik farm republik larva Bapak Mashudi	
3	21 Januari 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan karyawan farm republik larva Mas Andi	
4	25 Januari 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan karyawan farm republik larva Mas Dimas	
5	8 Februari 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan Mitra Farm republik larva Bapak Jajad	
6	13 Februari 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan Mitra Farm republik larva Mas Faruq	
7	28 Februari 2025	Mengambil surat selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Khusnul Khafidotul Jannah
NIM : 211105020045
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Keberlanjutan Bisnis Budidaya *Maggot Black Soldier Fly* (BSF) dengan Pendekatan *Triple Bottom Line* di Farm Republik Larva Desa Baratan Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 April 2025
Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Luluk Musfirah



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Khusnul Khafidotul Jannah

NIM : 211105020045

Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 17 April 2025

Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

Dr. Sofiah, M.E

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Khusnul Khafidotul Jannah
NIM : 211105020045
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 16 Maret 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Jalen 1 RT 02 / RW 03 Desa Setail,
Kecamatan Genteng, Kab. Banyuwangi
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Email : khusnuljannah198@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Khadijah 53	: 2007-2009
SD 2 Setail	: 2009-2015
SMPN 3 Genteng	: 2015-2018
MAN 2 Banyuwangi	: 2018-2021
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	: 2021-2025